

**PEDOMAN
PENULISAN SKRIPSI**

PEDOMAN PENULISAN SKRIPSI

**Tim Penyusun Buku Pedoman Penulisan Skripsi
(Edisi Revisi 2014) Fakultas Dakwah dan Komunikasi
IAIN SU Medan:**

Penanggung Jawab : Dr. H. Abdullah, M.Si. (Dekan)
Ketua : Drs. Sahdin Hasibuan, M.Ag.
Anggota : 1. Drs. H. Al Asy'ari, MM
2. Drs. Soiman, MA.
3. Nispul Khoiri, M.Ag.
4. Ziaulhaq

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
IAIN SUMATERA UTARA
MEDAN
2014

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Sumatera Utara ini dapat diselesaikan penulisannya. Selawat beriring salam dipersembahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai contoh atau teladan sekaligus pemberi arah jalan kebenaran untuk kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Sumatera Utara ini disusun untuk menjadi pedoman bagi mahasiswa yang sedang menulis proposal penelitian skripsi dan Penelitian, juga dapat menjadi pedoman bagi para dosen dalam membimbing skripsi mahasiswa. Dengan adanya Pedoman Penulisan Skripsi ini diharapkan seluruh mahasiswa dan dosen pembimbing dalam menulis dan membimbing skripsi dapat mengacu kepada pedoman yang sama.

Kami menyadari bahwa pedoman ini belumlah sempurna, untuk itu sangat diharapkan kritik dan saran membangun dari para pembaca demi kesempurnaan pedoman ini di masa mendatang. Akhirnya semoga pedoman ini bermanfaat dalam upaya meningkatkan kualitas penulisan Skripsi mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Sumatera Utara Medan.

Kami mengucapkan Terimakasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan pedoman skripsi ini.

Medan, 27 Februari 2014

Tim Penyusun

KATA SAMBUTAN

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
IAIN SUMATERA UTARA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN SU edisi revisi dapat diterbitkan. Selawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW sebagai contoh dan teladan dalam kehidupan umat Islam.

Terbitnya buku Pedoman Penulisan Skripsi ini patut kita sambut dengan baik untuk dijadikan acuan seragam bagi Dosen dalam membimbing skripsi mahasiswa, dan juga sebagai pedoman bagi mahasiswa dalam menyusun proposal penelitian dan penulisan skripsi.

Mudah-mudahan Buku Pedoman Penulisan Skripsi ini bermanfaat sebagai panduan yang mempermudah mahasiswa dalam menulis skripsi dan juga bermanfaat dalam upaya meningkatkan kualitas skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Sumatera Utara Medan.

Medan, 28 Februari 2014

D e k a n

Dr. H. Abdullah, M.Si.
NIP. 196212311989031047

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	5
Sambutan Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi IAIN SU ...	6
Daftar Isi	7
BAB I	
PENDAHULUAN	9
A. Latar Belakang Penulisan	9
B. Tujuan Penulisan	10
BAB II	
JENIS-JENIS PENELITIAN	11
A. Penelitian Perpustakaan	12
B. Penelitian Lapangan	15
C. Penelitian Laboratorium	18
BAB III	
PROPOSAL SKRIPSI	20
A. Pengertian Skripsi	20
B. Pemilihan dan Penentuan Judul	21
C. Fungsi Skripsi	22
1. Kedudukan dan Bobot Skripsi	22
2. Proses Penulisan Skripsi	23
D. Penulisan Proposal	23
E. Prosedur Pengajuan Proposal Penelitian Skripsi	35

BAB IV	
SISTEMATIKA SKRIPSI	37
A. Isi Skripsi	37
BAB V	
TEKNIK PENULISAN SKRIPSI	44
A. Penggunaan Bahasa	44
B. Bahagian Awal Skripsi.....	45
C. Bagian Akhir Skripsi	48
D. Teknik Pengutipan	49
E. Penggunaan Huruf dan Angka.....	56
F. Margin Kertas	59
BAB VI	
SISTEMATIKA JENIS PENELITIAN	60
A. Penelitian Kuantitatif	60
B. Penelitian Kajian Pustaka	63
C. Penelitian Kualitatif.....	65
D. Penelitian Analisis Isi (<i>Content Analysis</i>)	67
BAB VII	
TUGAS-TUGAS PEMBIMBING I DAN II	69
A. Tugas Pembimbing I	69
B. Tugas-Tugas Pembimbing II	72
Lampiran-lampiran	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penulisan

Penulisan skripsi merupakan pengamalan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu penelitian; baik penelitian lapangan (*field research*), penelitian perpustakaan (*library research*), maupun penelitian laboratorium (*laboratori research*) yang dilakukan oleh mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kegairahan mahasiswa sebagai calon Sarjana untuk melaksanakan pengkajian ilmiah terutama yang berkaitan dengan bidangnya. Pada gilirannya kepedulian mereka terhadap pemecahan masalah yang dialami atau akan dialami oleh masyarakat akan semakin tinggi.

Untuk itu bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Sumatera Utara yang akan menyelesaikan studinya pada jenjang S.1 disyaratkan menyusun skripsi dengan bobot 4 SKS. Sebagaimana diketahui bahwa terdapat berbagai gaya, pola dan teknik penulisan Skripsi dan tulisan ilmiah lainnya yang ditawarkan oleh para ahli. Namun mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Sumatera Utara Medan dipandang perlu mempedomani satu pola dan teknik tertentu, sehingga memudahkan mereka menguasai dan mempraktekkan teknik penulisan Skripsi baik secara teoritis maupun praktis. Sehubungan dengan itu perlu disusun Pedoman Penulisan Skripsi bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Sumatera Utara.

B. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan Pedoman Penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Sumatera Utara ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pembinaan dan peningkatan kemampuan mahasiswa untuk pengembangan pikiran dan gagasan melalui karya tulis secara sistematis dan metodologis.
2. Agar mahasiswa menerapkan teknik penulisan dan pengetikan Skripsi yang seragam di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Sumatera Utara.
3. Untuk menyatukan dan menyeragamkan pedoman dalam mengoreksi Skripsi bagi para dosen pembimbing, sehingga baik mahasiswa maupun dosen pembimbing mempunyai panduan dan acuan yang sama.
4. Memotivasi mahasiswa agar di dalam menulis Skripsi tidak sekedar memenuhi persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana, tetapi juga merasa berkewajiban memecahkan berbagai masalah yang berhubungan dengan agama dan kehidupan masyarakat.

BAB II

JENIS-JENIS PENELITIAN

Penelitian dilihat dari segi tempat pengumpulan data dibedakan tiga macam, yaitu penelitian perpustakaan (*library research*), penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian laboratorium (*laboratory research*). Bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Sumatera Utara dalam rangka penulisan Skripsi dapat memilih salah satu dari tiga penelitian di atas. Penelitian apapun yang dipilih, yang penting mahasiswa sebagai peneliti dapat memahaminya dengan baik terutama tentang metodologi, prosedur dan pendekatan yang digunakan pada masing-masing penelitian. Oleh sebab itu, sebelum peneliti melaksanakan penelitian, dituntut untuk menguasai sekurang-kurangnya dua hal, yaitu masalah yang diteliti dan cara-cara atau metode yang digunakan dalam penelitian tersebut.

Untuk menguasai kedua aspek tersebut, peneliti terlebih dahulu mengadakan kajian pustaka, yaitu mempelajari dan mendalami teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti, mendalami hasil-hasil penelitian terdahulu yang mempunyai kaitan dengan masalah yang dikaji. Manfaat kajian pustaka ini ialah:

1. Memastikan bahwa masalah itu belum pernah diteliti sebelumnya atau sudah pernah diteliti tapi ada gejala-gejala baru yang memungkinkan untuk dilakukan penelitian ulang.
2. Mengetahui pandangan teori secara mendalam tentang masalah yang diteliti, mengetahui hasil-hasil penelitian orang sebelumnya yang terkait masalah yang diteliti, mengetahui metodologi yang

mereka gunakan serta makna konsep-konsep penting yang kemungkinan juga digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan.

3. Mempermudah peneliti melakukan penelitian, sebab apa yang dilakukan para peneliti sebelumnya sebahagian dapat diterapkan dalam penelitian yang dilakukan.

Gambaran yang jelas tentang ketiga penelitian itu, dapat dibaca dalam uraian berikut:

A. Penelitian Perpustakaan

Disebut penelitian perpustakaan apabila ingin menyelidiki, mengumpulkan data, bahan seperti buku, dokumen, majalah, surat kabar dan surat-surat penting. Disebabkan bahan itu biasanya tersimpan di perpustakaan, maka disebut penelitian perpustakaan (*library research*). Untuk memudahkan dalam penelitian, seorang peneliti dituntut mengenal dan memahami organisasi dan tata kerja perpustakaan. Hal ini adalah penting, agar lebih muda memperoleh dan mengakses bahan atau sumber-sumber yang dibutuhkan.

Sistem pelayanan perpustakaan, biasanya ada dua macam, tertutup dan terbuka, pada perpustakaan yang menerapkan sistem tertutup, peminjam tidak dibenarkan mengambil buku secara langsung. Peminjam dapat melihat buku, pengarang dan identitas lainnya pada katalog yang disediakan. Sedangkan pada sistem terbuka, peminjam dapat langsung mencari dan memilih buku atau sumber yang dibutuhkannya ke dalam ruangan buku. Perpustakaan IAIN SU dan perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN SU pada saat ini menerapkan sistem terbuka.

Selain itu, seorang peneliti atau peminjam harus mengenal ruang-ruang dalam perpustakaan. Terkait dengan penempatan sumber atau bahan, perpustakaan dibagi tiga ruang: ruang referensi, ruang majalah dan ruang buku. Bahan bacaan yang di tempatkan dalam

ruang referensi seperti kamus, ensiklopedia, atlas, indeks, dan petunjuk buku lainnya. Bahan atau sumber tersebut hanya dapat dibaca di dalam ruang referensi dan tidak boleh dipinjam bawa pulang. Umumnya perpustakaan juga menyediakan ruangan majalah dan ruangan surat kabar. Bagi peneliti yang membutuhkan kedua sumber tersebut dapat memperoleh di ruangan itu, tetapi kedua sumber tersebut sebagaimana referensi tidak boleh dipinjam, melainkan hanya untuk dibaca di perpustakaan.

Sedangkan ruang buku merupakan ruang utama dari sebuah perpustakaan. Penempatan telah diatur sedemikian rupa, berdasarkan pembidangan keilmuan, selanjutnya diberikan kode-kode tertentu. Peneliti dapat dengan mudah mengakses buku-buku yang dibutuhkan dengan cara memahami kode-kode yang digunakan. Selanjutnya melalui sistem komputerisasi yang disediakan, seorang peneliti melalui bantuan seorang petugas perpustakaan, dapat melacak jumlah buku tertentu. Sebab semua buku telah dientri ke komputer dan dalam waktu beberapa menit dapat diketahui. Jika peneliti ingin mengetahui judul dan jumlah buku karangan Hamka yang ada di perpustakaan misalnya komputer akan segera menampilkannya.

Setelah mengenal perpustakaan, langkah selanjutnya seorang peneliti harus menentukan pendekatan apa yang digunakan untuk penelitian perpustakaan. Penelitian perpustakaan, untuk keperluan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Sumatera Utara dapat meneliti mengenai bidang kewahyuan, pemikiran atau filsafat dan sejarah.

Bidang kewahyuan adalah meneliti mengenai teks-teks ayat Alqur'an yang berbicara tentang masalah tertentu, misalnya metode dakwah dalam Alqur'an, objek dakwah dalam Alqur'an, da'i dalam Alqur'an dan lainnya. Untuk dapat melakukan penelitian ini harus menguasai Bahasa Arab dan Tafsir. Sedangkan untuk penelitian bidang pemikiran atau filsafat, adalah untuk mengkonstruksikan pemikiran seorang tokoh dalam bidang tertentu. Misalnya pemikiran Yusuf

Qardowi mengenai metode dakwah. Untuk melakukan penelitian tersebut, harus ditetapkan satu atau beberapa buku Qardowi yang membahas tentang metode dakwah, yang dijadikan sebagai sumber data primer. Sedangkan untuk sumber data sekunder, peneliti dapat menyebutkan beberapa buku lainnya. Sumber data primer dalam penelitian ini ialah buku-buku tentang pemikiran dakwah yang dikarang oleh Yusuf Qardowi. Sedangkan buku-buku tentang pemikiran dakwah Yusuf Qardowi yang ditulis oleh orang lain sudah tergolong kepada sumber data sekunder, termasuk juga kamus dan buku-buku penelitian yang digunakan sebagai rujukan.

Tidak jauh berbeda dengan penelitian pemikiran, penelitian sejarah juga menggunakan dokumen atau buku sebagai sumber data. Kedua penelitian tersebut biasanya menggunakan analisis (*content analysis*). Dalam menganalisis, dapat menggunakan analisis perbandingan pemikiran misalnya M. Natsir tentang dakwah dibandingkan dengan pemikiran tokoh lain yang sezaman dengannya.

Dalam penelitian perpustakaan ini, perlu ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menginventaris naskah (buku, majalah, surat kabar dll) dari berbagai tempat seperti perpustakaan, masjid, museum dan sebagainya.
2. Mendiskripsikan naskah secara lengkap meliputi nomor, kode naskah, gambaran keadaan fisik naskah, keadaan kertas dan sebagainya.
3. Mengelompokkan dan membandingkan naskah.

Ada beberapa kriteria naskah yang baik, yaitu isinya lengkap dan tidak menyimpang, tulisannya jelas dan mudah difahami, keadaan naskah baik dan utuh sesuai dengan sumber dan fakta, bahasanya mudah difahami, umur naskah lebih tua dan menggambarkan apa yang diinginkan oleh pengarangnya. Perlu ketelitian dan kehati-hatian peneliti agar dalam penyalinan atau pengutipan tidak terjadi

penyimpangan dari keadaan yang sebenarnya. Beberapa faktor penyebab penyimpangan yang perlu dihindari ialah:

1. Menyalin atau mengutip dengan cara memberi koreksi.
2. Menyalin atau mengutip dengan menggunakan penafsiran sendiri.
3. Menyalin atau mengutip dengan jalan menambahkan unsur-unsur atau bagian cerita baru yang berasal dari peneliti.
4. Menyalin dan mengutip dari tuturan lisan atau sumber yang berbeda.

Dengan demikian, dalam melakukan penelitian perpustakaan perlu ketelitian dan kehati-hatian terutama dalam menentukan sumber data primernya, dan memahami isi yang sebenarnya dari setiap sumber. Oleh sebab itu dalam penelitian perpustakaan ini, sudah semestinya ada sumber data primer, sedangkan sumber data sekunder itu hanya sebagai data pendukung.

B. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian dengan mengumpulkan data dari lapangan. Subjek penelitiannya dapat berupa individu, keluarga, kelompok dan lembaga. Penelitian mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Sumatera Utara dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa Skripsi selama ini umumnya cenderung kepada penelitian lapangan. Oleh sebab itu, mahasiswa perlu memahami metodologi penelitian lapangan dengan benar.

Menurut Lawrence Neuman (1991:350), langkah-langkah penelitian lapangan adalah sebagai berikut:

1. Persiapan diri dan membaca literatur yang relevan dengan masalah yang akan diteliti.
2. Menentukan topik dan ruang lingkup penelitian yang jelas.
3. Pergi kelapangan dan membangun hubungan sosial dengan anggota masyarakat.

4. Mengambil peran sosial dan mempelajari kebiasaan masyarakat.
5. Mengamati, mendengar, melihat dan mencatat data.
6. Menganalisis data, membuat jeneralisasi (mengambil kesimpulan dari khusus ke umum) dan menguji hipotesis.
7. Memfokuskan kepada suatu aspek tertentu dan gunakan sampel.
8. Melakukan wawancara dengan informan.
9. Meninggalkan lapangan penelitian.
10. Menyempurnakan analisis dan menulis laporan.

Sedangkan menurut Moloeng (2000), langkah-langkah penelitian lapangan adalah sebagai berikut:

1. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri, yaitu:
 - a. Pembatasan latar dan peneliti. Peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu, dan perlu mempersiapkan dirinya, baik secara fisik maupun mental serta menguasai persoalan etika penelitian dan etika masyarakat.
 - b. Penampilan. Penelitian menyesuaikan penampilannya dengan kebiasaan, adat dan nilai-nilai yang dianut masyarakat.
 - c. Pengenalan hubungan penelitian di lapangan. Jika peneliti menggunakan pengamatan partisipan, maka hubungan akrab antara subjek dan peneliti perlu dibina, tapi tidak boleh mengubah situasi yang terjadi pada latar penelitian.
 - d. Jumlah waktu penelitian. Batasi waktu, jangan sampai terlena dengan suasana lapangan.
2. Memasuki lapangan penelitian, meliputi:
 - a. Menjalin hubungan yang akrab.
 - b. Mempelajari bahasa, gunakan buku catatan khusus.
 - c. Peran peneliti. Peneliti harus mengambil peran sesuai situasi yang ada pada masyarakat, jadilah anggota komunitas, jangan hanya menduga-duga apa yang terjadi.

3. Berperan serta sambil mengumpulkan data, yaitu:
 - a. Pertimbangan keterbatasan waktu, tenaga dan biaya.
 - b. Mencatat data. Persiapan keperluan pencatatan selengkapnya; buku tulis, pulpen dan alat-alat rekam kalau ada.
 - c. Ingat data dengan cara: buat catatan secepatnya, jangan berbicara ketika mencatat, usahakan mengambil gambar dan diagram peristiwa yang diamati, buat garis besar dan judul-judul yang diamati, buat anggaran waktu yang cukup untuk mencatat, buat singkatan-singkatan dalam mencatat.
 - d. Kejenuhan, keletihan dan istirahat. Sediakan waktu untuk istirahat bahkan rekreasi.
 - e. Peneliti harus berusaha netral ketika meneliti suatu aspek yang di dalamnya terjadi pertentangan.
 - f. Analisis di lapangan. Peneliti boleh membuat analisis data di lapangan, namun secara intensif dilakukan setelah berakhir pengumpulan data lapangan.

Langkah-langkah penelitian lapangan sebagaimana yang digambarkan oleh Moleong tersebut cenderung kepada penelitian kualitatif terutama penelitian yang bersifat *grounded*, yaitu penelitian yang berupaya membangun teori dari dasar. Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengumpulkan data sebanyak-banyaknya melalui hasil pengamatan, penglihatan dan pendengaran. Kemudian kumpulan data yang banyak tersebut, diolah dan dianalisis sedemikian rupa sehingga dapat melahirkan rumusan teori. Karena itu peneliti dalam hal ini dapat menjadi alat pengumpul data paling utama.

Kebanyakan data penelitian lapangan yang bersifat kualitatif adalah dalam bentuk catatan, dapat juga berupa peta, skema, gambar, rekaman, memo dan sebagainya. Peneliti banyak menghabiskan waktu untuk membuat catatan. Bahkan peneliti yang mahir dapat menghasilkan 40 halaman catatan dalam tiga jam pengamatan.

Sedangkan peneliti lapangan yang bersifat kuantitatif, tidak terlalu banyak menghabiskan waktu di lapangan. Sekitar dua pertiga dari keseluruhan waktu yang diperlukan untuk peneliti kuantitatif, dihabiskan untuk mendalami teori dan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Kemudian menyusun desain (kerangka) penelitian dengan cermat dan rinci sehingga jelas apa yang hendak diteliti dan metodologi penelitian yang digunakan. Karena penelitian kuantitatif umumnya bersifat pengujian teori dan pengembangan teori. Sehingga apabila desain (proposal) penelitian kuantitatif sudah selesai disusun, boleh dikatakan sekitar 70% tugas penelitian sudah selesai dilaksanakan.

Walau bagaimanapun, baik peneliti yang kuantitatif maupun kualitatif, sama-sama perlu melakukan tinjauan pustaka terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian lapangan, terutama untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang masalah yang akan ditelitinya.

C. Penelitian Laboratorium

Penelitian laboratorium (*laboratory research*) juga disebut dengan penelitian eksperimen. Penelitian ini dilakukan di laboratorium, lazimnya terhadap hal-hal yang bersifat eksakta, namun saat ini ilmu sosial pun sudah dilakukan di laboratorium. Penelitian ini pada hakekatnya adalah mengambil sampel di lapangan lalu penelitiannya dilakukan di laboratorium. Untuk itu mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Sumatera Utara dapat melakukan penelitian ini, khususnya jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), serta jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI). Untuk jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam misalnya dapat meneliti di laboratorium tentang unsur efektivitas komunikasi dan hambatan komunikasi dakwah. Sedangkan untuk jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, misalnya dapat meneliti mengenai jenis terapi yang tepat terhadap problem kelompok lanjut usia.

Akhirnya jenis penelitian apapun yang dipilih oleh seorang peneliti, yang penting adalah mampu mendesain rancangan penelitiannya secara baik. Kemudian memilih metode, prosedur, pendekatan, langkah, instrumen pengumpulan data, pengolahan dan analisa secara tepat. Sebab jika hal itu salah atau keliru maka dapat berpengaruh kepada validitas suatu penelitian.

BAB III

PROPOSAL SKRIPSI

A. Pengertian Skripsi.

Karya ilmiah sebagai persyaratan untuk mencapai gelar akademik di lingkungan IAIN Sumatera Utara terdiri dari:

1. Skripsi yaitu karya tulis ilmiah bagi mahasiswa yang akan mencapai gelar Sarjana pada jenjang S.1 (Strata Satu).
2. Tesis yaitu karya tulis ilmiah dalam menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar Magister pada jenjang S.2 (Strata Dua).
3. Disertasi yaitu karya tulis ilmiah dalam rangka menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar Doktor pada jenjang S.3 (Strata Tiga).

Substansi ketiga jenis karya tulis tersebut memiliki perbedaan yang perlu menjadi perhatian, yaitu:

- a. Skripsi; memberi jawaban terhadap pertanyaan “apa” dan bagaimana adanya. Dengan perkataan lain pembahasan belum menjawab kepada pertanyaan “mengapa demikian” dan bagaimana. Skripsi tidak sampai pada kajian analisis yang mendalam dan kemudian melahirkan teori baru. Namun di harapkan dapat mendiskripsikan sesuatu dengan mengemukakan apa yang dilihatnya tanpa membahas lebih jauh apa di balik itu.
- b. Tesis; memberi jawaban terhadap pertanyaan “mengapa”. Sesuai dengan namanya, tesis menekankan pembahasan akan pertanyaan-pertanyaan, bukan pernyataan. Pernyataan tersebut dihimpun

oleh seorang penulis yang berkaitan dengan tema sentral yang telah ditetapkan, maka dengan sendirinya kecendrungan komparatif dalam tesis sulit dihindari, minimal analisa antara tesa-tesa yang ada.

- c. Disertasi; memberi jawaban terhadap pertanyaan “bagaimana seharusnya” dan menempuh liku-liku “mengapa demikian”. Karya ilmiah ini menempuh runtut pembahasan; kecenderungan ruang lingkup pembahasan tentang indikasi dan kemungkinan trendnya di masa akan datang. Seorang penulis disertasi dapat menawarkan suatu pemikiran baik dalam corak sintesa maupun komparasi.

Berdasarkan pengertian di atas, maka bahan-bahan Skripsi pada intinya terdiri dari:

1. Literatur yang berkaitan langsung dengan tema Skripsi.
2. Tuliskan di mass media yang berkaitan dengan tema Skripsi.
3. Dokumentasi pemerintah dalam bentuk file.
4. Data resmi pemerintah dalam bentuk papan data.
5. Catatan-catatan dari seseorang atau lembaga-lembaga tertentu.
6. Aksara yang terdapat pada benda-benda monumental.
7. Keterangan /jawaban seseorang atau lembaga yang mempunyai kaitan dengan tema Skripsi.

Bahan-bahan tersebut bukanlah merupakan syarat-syarat yang mesti dilengkapi, tetapi di antara bahan-bahan tersebut minimal terdapat dua unsur, dengan sumber yang kuantitas dan kualitasnya memadai sesuai dengan ketentuan khusus atau kehendak dari tema yang akan dibahas. Bahan-bahan tersebut adalah beberapa faktor pendukung dan sebagai dasar pertimbangan menetapkan tema bagi suatu skripsi.

B. Pemilihan dan Penentuan Judul.

Sebelum melaksanakan penelitian ilmiah, penentuan tema, judul, dan rumusan masalah adalah penting. Walaupun tema sentral

dari suatu kajian dapat ditetapkan setelah penelitian pendahuluan, namun yang umum dilakukan adalah menentukan tema sentral dan judul terlebih dahulu. Dalam menentukan judul skripsi minimal memerlukan dasar-dasar pertimbangan sebagai berikut:

1. Judul Skripsi disesuaikan dengan latar belakang Program Studi calon penulis, yaitu Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI), Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), Manajemen Dakwah (MD) dilingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Sumatera Utara.
2. Tema dan judul harus menarik minat penulis.
3. Ruang lingkup judul harus sesuai dengan kemampuan penulis, meliputi kemampuan dana, tenaga, dan waktu. Ruang lingkup penelitian lebih baik sempit tetapi mendalam dari pada ruang lingkungannya luas dan isinya dangkal.
4. Dimungkinkan diperoleh data yang dibutuhkan serta didukung oleh literatur yang tersedia.
5. Judul penelitian skripsi harus disetujui oleh Ketua Program Studi.

C. Fungsi Skripsi

1. Kedudukan dan Bobot Skripsi

Menulis Skripsi merupakan ketentuan di dalam Kurikulum Nasional Tahun 1997 berdasarkan surat keputusan Rektor IAIN Sumatera Utara Tahun 1997. Untuk melaksanakan ketentuan dimaksud Skripsi menjadi kewajiban bagi mahasiswa dengan bobot 4 SKS, dinyatakan diterima setelah dimunaqasyahkan oleh tim penguji yang ditetapkan oleh Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Skripsi harus bersifat orisinal yang dinyatakan secara tertulis di atas kertas bermaterai 6000. Apabila terbukti plagiat atau dibuat orang lain maka pembimbing berhak merombak skripsi atau membatalkan dan diberi sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

2. Proses Penulisan Skripsi

Sebelum melakukan penelitian dan menulis Skripsi, mahasiswa melakukan konsultasi ke Program Studi dan Dosen Pembimbing Skripsi, tentang topik, tema dan masalah, serta judul penelitiannya terutama terkait dengan masalah yang akan diteliti sudah pernah atau belum pernah diteliti. Setelah itu, mahasiswa diperkenankan menulis proposal penelitian untuk selanjutnya diajukan ke Program Studi guna diuji dalam Seminar Proposal. Setelah masalah dan judul penelitian disetujui dalam Seminar Proposal, mahasiswa kemudian mengkonsultasikan proposal penelitiannya kepada Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II. Mahasiswa dapat melakukan penelitian dan menulis laporan penelitian berbentuk Skripsi setelah proposal penelitiannya mendapat persetujuan dari tim seminar, Ketua Program Studi, Wakil Dekan I serta pengesahan dari Pembimbing I dan Pembimbing II.

D. Penulisan Proposal

Penulisan dan pengajuan proposal penelitian boleh dilakukan setelah mahasiswa berada di Semester VII dan telah menyelesaikan mata kuliah minimal 140 SKS, dengan terlebih dahulu mengajukan permohonan kepada pimpinan Fakultas, melalui ketua Program Studi.

Ada beberapa langkah yang ditempuh dalam penulisan proposal penelitian, sebagai berikut:

1. Memilih Masalah

Memilih masalah merupakan langkah awal dari sebuah kegiatan penelitian. Tidak semua masalah dalam kehidupan ini dapat diteliti secara ilmiah, yang perlu diteliti ialah yang mempunyai masalah ilmiah. Apa itu masalah? Masalah ialah terjadinya kesenjangan antara *das sollen* dan *das sein*; ada perbedaan antara apa yang seharusnya dan apa yang terjadi, antara harapan dan kenyataan.

Dari mana masalah diperoleh? Masalah diperoleh dari berbagai arah misalnya diperoleh dari kehidupan sehari-hari karena menjumpai

hal-hal yang aneh atau didorong oleh keinginan meningkatkan hasil kerja apa saja. Masalah juga diperoleh dari membaca buku atau “diberi” orang lain. Akan tetapi yang lebih baik adalah datang dari diri sendiri karena di dorong oleh kebutuhan memperoleh jawaban (Arikunto, 1998:25).

Menurut Sumadi Suryabrata, sumber masalah yaitu:

- a. Bacaan, terutama bacaan yang berisi laporan hasil penelitian.
- b. Seminar, diskusi dan pertemuan ilmiah lainnya.
- c. Pernyataan pemegang otoritas.
- d. Pengamatan sepintas.
- e. Pengalaman pribadi dan
- f. Perasaan intuitif (1998:86).

Tidak semua masalah layak diteliti. Masalah dalam penelitian lebih sekedar pertanyaan. Masalah adalah suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menimbulkan tanda-tanda dan dengan sendirinya memerlukan upaya untuk mencari suatu jawaban. (Guba, 1978:44; Lincoln dan Guba, 1985:218).

2. Merumuskan Judul Skripsi

Judul ialah suatu nama yang diberikan untuk pokok bahasan. Judul yang baik adalah:

- a. Menarik, singkat, mendorong peneliti untuk menelitinya, dapat membangkitkan perhatian dan minat orang untuk membacanya.
- b. Tematis, yakni mencakup suatu permasalahan pokok yang dapat dikembangkan dalam pembahasan, sehingga judul lebih kecil dari pada pembahasan.
- c. Tegas dan jelas, maksudnya tidak mengandung pengertian atau makna ganda.
- d. Harus menggambarkan isi dan memakai bahasa yang baik dan benar.

Sebuah proposal penelitian atau penulisan skripsi, harus memuat hal-hal berikut ini:

BAB I: PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah pada hakikatnya berupa uraian yang berisi gambaran obyektif lapangan penelitian, kondisi ideal yang semestinya ada atau semestinya berlangsung. Kemudian disampaikan beberapa kenyataan yang terjadi tanpa adanya penilaian dari peneliti sebelumnya. Peneliti kemudian menggambarkan beberapa hal yang terkait dengan penyebab terjadinya hal yang tidak sesuai dengan aturan yang semestinya. Lalu dikemukakan upaya penemuan masalah yang terjadi dilapangan. Alasan alasan rasional betapa perlunya masalah tersebut diangkat kepermukaan sebagai kajian ilmiah.

Beberapa ketentuan yang dapat dikembangkan dalam latar belakang ini adalah;

- adanya kesenjangan antara harapan dengan kenyataan;
- sisi lain dari penelitian terdahulu;
- secara rasional penelitian ini dapat diteliti dan dipecahkan.

Penentuan latar belakang masalah adalah didasarkan kepada penentuan benang merah yang menjadi masalah pokok yang akan dibahas. Namun perlu di ingat bahwa latar belakang masalah tidaklah sama dengan “masalah”. Latar belakang masalah lebih dahulu ada dari masalah, baik secara konsepsional maupun rasional.

Latar belakang masalah antara lain memuat:

1. Rumusan konsep, maksudnya adalah nash Alqur’an dan Hadist. Masalah apapun yang akan dibahas/dipecahkan harus dikaitkan dengan Alqur’an dan Hadist. Kemudian Pancasila dan UUD 19945 dijadikan sebagai landasan idiil dan operasional.
2. Rumusan ilmiah, adalah bagian dari rumusan rasional yang diambil dari salah satu pernyataan seseorang, kelompok, aliran, faham

yang berkaitan langsung dengan pokok masalah yang terkandung dalam rumusan masalah dan judul Skripsi.

3. Rumusan subjektif, adalah bercorak rasional subjektif, yaitu rumusan pribadi yang telah ditarik dari beberapa hal sebelumnya (nash, Pancasila, UUD 1945, Ilmiah dan lainnya), sehingga itulah yang menjadi dasar penentuan judul Skripsi.

Jika diperhatikan secara seksama, maka latar belakang masalah dalam Skripsi akan menggambarkan; hal yang mendasar dari suatu masalah yang akan dibahas dan dasar pemikiran yang akan ditetapkan oleh penulis.

2. Ruang Lingkup/Identifikasi Masalah

Dalam ruang lingkup penelitian peneliti menggambarkan konstalasi berbagai persoalan yang terkait dengan obyek penelitian. Dalam hal ini masalah dianggap terjadi karena berbagai sebab dan musabab, untuk itu semuanya sedapat mungkin diungkap selagi masih mempunyai hubungan rasional dan hubungan realitas.

Beberapa ketentuan yang dapat dikembangkan dalam ruang lingkup dan identifikasi masalah ini adalah: (1) sebanyak dan sedekat mungkin berbagai variabel terkait harus diungkapkan, (2) Hubungan antar variabel baik sebab dan musabab harus dapat diterima secara rasional, (3) Hubungan adalah realistis yang diperoleh dari lapangan.

3. Rumusan/Pembatasan Masalah

Berbagai masalah yang diungkap dalam ruang lingkup dan identifikasi kemudian difokuskan pada bidang-bidang tertentu yang memang menjadi perhatian peneliti. Hal ini dilakukan dengan maksud agar masalah dapat diungkap secara tuntas bila dibatasi, ditata sedemikian rupa mana masalah primer dan mana pula masalah sekunder. Peneliti harus menyadari bahwa penelitian bukanlah pekerjaan yang mudah dalam berbagai hal untuk itu pertimbangan-pertimbangan tentang

waktu, biaya, tenaga dan kemampuan pengetahuan diharapkan menjadi bagian dari pemilihan masalah yang akan diteliti. Beberapa ketentuan yang harus dikembangkan dalam rumusan dan pembatasan masalah ini adalah: (1) rumusan ini dapat dituliskan dalam kalimat tanya, (2) setiap rumusan harus menggambarkan variabel apa yang akan diteliti, (3) rumusan inilah yang menjadi fokus utama penelitian sekaligus berarti menafikan variabel lain.

Perumusan masalah dalam suatu penelitian adalah sangat penting, karena hasilnya akan menjadikan penuntun bagi langkah-langkah selanjutnya. Ada beberapa langkah yang harus diperhatikan dalam membuat rumusan masalah, yaitu:

- a. Masalah harus singkat dan layak diteliti.
- b. Rumusan hendaknya padat dan jelas.
- c. Datanya diperkirakan tersedia atau dapat dicari.
- d. Dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yang dapat menarik perhatian peneliti.

4. Batasan Istilah

Batasan istilah yang dimaksud dalam Skripsi adalah batasan dalam pengertian operasional yaitu batasan yang dapat diamati dan diukur. Contoh istilah shalat, dibatasi shalat fardhu lima waktu saja. Dengan demikian, disamping mengutip dari literatur juga masih diperlukan batasan operasional dari peneliti.

Suatu hal yang perlu diperhatikan dalam mengemukakan batasan istilah dalam Skripsi dan karya ilmiah lainnya adalah menetapkan urutan tingkat keutamaan sumber istilah. Misalnya istilah “Islam” diprioritaskan bersumber dari.

1. Kamus mufradat Arab “Lisanul Arab”
2. Makna *mufradat* dan makna *ijmali* atau *tafsili* dalam kitab-kitab tafsir Alqur’an.

3. Pengertian yang dicantumkan dalam kitab-kitab Islam karya ulama dalam berbagai disiplinnya pada abad ke 12 Hijriah.
4. Karya ilmiah yang ditulis oleh para ahli sesuai dengan keahlian pokoknya.

Batasan istilah mengutip dari karya seseorang yang menentang pembahasan atau kajian utama yang dibahas. Hal seperti itu dapat digunakan pada ketika penganalisaan sebagai unsur perbandingan. Selain itu, perlu dihindari pengutipan dari buku yang bertentangan dengan disiplin ilmu, misalnya buku eksakta dengan ilmu sosial, sejarah dengan aplikasi dan lainnya.

5. Tujuan Penelitian

Penelitian sebagai kegiatan ilmiah juga merupakan tugas akademik bagi mahasiswa. Untuk itu karya ilmiah yang menjadi produk dari penelitian ini harus mencantumkan beberapa tujuan yang akan dijadikan pedoman bagi peneliti untuk mengembangkan hasil penelitian nantinya. Dengan itulah maka peneliti harus menyusun secara tepat tujuan penelitian yang memang menjadi harapan dari kegiatan penelitian dilakukan.

Beberapa hal yang dapat dikembangkan dalam penyusunan tujuan penelitian ini adalah: (1) rumusan tujuan harus menggambarkan tujuan akademik, (2) rumusan tujuan harus memberikan informasi awal tentang akhir dari keberhasilan penelitian, (3) rumusan tujuan memberikan gambaran yang jelas dari rumusan masalah/pembatasan penelitian sebelumnya.

Selain hal yang harus diperhatikan dalam membuat tujuan penelitian harus sejalan dengan rumusan masalah, latar belakang masalah maupun dasar pemikiran penulis. Selain itu, tujuan penelitian harus diungkapkan dengan bahasa yang jelas, singkat dan padat. Manfaat penelitian dapat di kategorikan menjadi dua dimensi teoritis/konseptual dan praktek/penyelesaian masalah.

6. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian adalah manfaat yang di peroleh dari hasil penelitian. Kegunaan penelitian ditujukan kepada kepentingan ilmu yang relevan dengan penelitian, verifikasi teori, mungkin untuk penerapan teori dan penemuan teori-teori baru. Selain itu, kegunaan penelitian juga ditujukan kepada pemerintah, bangsa dan negara, masyarakat, pribadi maupun untuk kepentingan lembaga, fakultas dan lainnya.

Setiap kegiatan ilmiah merupakan rangkaian dari kegiatan akademik yang fungsional artinya semua proses sampai produk yang dihasilkan harus mempunyai makna bagi dunia ilmu, akademis maupun masyarakat secara luas. Untuk itu peneliti dalam menyusun proposal harus merumuskan kegunaan atau manfaat penelitian yang dapat diperoleh dari kegiatan penelitian ini. Beberapa hal yang dapat dikembangkan dalam perumusan kegunaan dan manfaat penelitian adalah; (1) Rumusan kegunaan harus menggambarkan fungsi praktis yang dapat diterapkan langsung bagi masyarakat luas sesuai dengan lingkup penelitian, (2) Rumusan kegunaan atau manfaat harus memberikan nilai manfaat kepada obyek/subyek/lembaga yang dijadikan lokasi penelitian, (3) Rumusan kegunaan atau manfaat harus memberikan keterkaitan terhadap pengembangan teori keilmuan atau pengembangan teoritis.

BAB II: LANDASAN TEORETIS

1. Kerangka Teori

Secara teknis dan konseptual, suatu gejala atau masalah tidak terjadi begitu saja atau berdiri sendiri (*an sich*), tetapi ada *anteseden* mengapa sebuah gejala atau masalah tersebut muncul. Untuk menelaah sebuah gejala atau masalah, dalam penelitian ilmiah perlu dikonfirmasi dengan teori yang telah teruji kebenarannya. Karena itu, konstruk sebuah teori digunakan untuk menelaah sebuah gejala atau masalah bahkan peristiwa tertentu sehingga terlihat adanya hubungan-

hubungan dengan situasi tertentu. Teori cenderung digunakan dalam penelitian terapan, penelitian terapan lazim digunakan dengan tujuan menerapkan, menguji dan mengevaluasi kemampuan sebuah teori yang diterapkan dalam memecahkan masalah-masalah praktis. Sedangkan penelitian dasar (murni) bertujuan untuk tidak mengembangkan teori dan tidak memperlihatkan kegunaan yang bersifat praktis. Penelitian dasar (murni) pada umumnya dilakukan pada laboratorium yang kondisinya terkontrol dengan ketat.

2. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dibangun dari teori-teori yang telah dikemukakan sebelumnya, kerangka pikir ini pada akhirnya mengarah kepada pembentukan alur pikir peneliti dalam menyelesaikan sebuah penelitian. Di dalam kerangka berpikir, peneliti secara argumentatif menjelaskan mengapa sebuah gejala, masalah atau peristiwa muncul atau terjadi. Oleh karena itu, kerangka teori dibangun sedemikian rupa akan membuahkan premis. Kerangka pikir menjelaskan alur terjadinya sebuah gejala, masalah atau peristiwa, sehingga dengan alur tersebut akan diperoleh gambaran proses penelitian selanjutnya.

3. Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan berbagai pihak yang memiliki kesamaan baik obyek maupun subyek penelitian yang akan diteliti, dapat dijadikan sebagai acuan dan pertimbangan. Penelitian terdahulu tersebut harus relevan dengan apa yang akan diteliti, sehingga semakin mempermudah penyempurnaan proses desain penelitian yang sedang dilakukan. Tujuan memanfaatkan penelitian relevan atau terdahulu ini adalah agar peneliti memperoleh gambaran aktual dan faktual terhadap obyek dan subyek yang akan diteliti.

Untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan, apalagi masalah yang sifatnya sementara (hipotesis) peneliti dapat memanfaatkan referensi teoritis yang relevan dengan kerangka

berpikir. Untuk meningkatkan efektivitas penyusunan rumusan atau hipotesis tersebut, maka penemuan penelitian sebelumnya yang relevan dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Pemanfaatan konsep, teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan merupakan persiapan pendahuluan dalam penyusunan hipotesis dalam aspek *logico-hipotetico*.

4. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari permasalahan penelitian. Hipotesis dikemukakan setelah terbentuknya kerangka pikir yang jelas yang diperoleh dari landasan teori yang dibangun atau digunakan dalam memecahkan masalah atau untuk melihat mengapa sebuah gejala atau peristiwa terjadi. Rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis dikatakan sebagai jawaban sementara, karena jawaban tersebut baru didasarkan pada teori yang relevan, jadi belum terbukti secara empiris melalui pengumpulan dan pengolahan data. Hipotesis yang baik seharusnya dinyatakan dalam kalimat yang jelas, sehingga tidak menimbulkan berbagai penafsiran. Dengan demikian hipotesis ialah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Hipotesis terdiri dari dua macam: hipotesis kerja (H_a) dan hipotesis nol (H_o).

Pada dasarnya dalam suatu penelitian yang baik *library research* maupun *field research* bahkan studi tokoh memerlukan *hipotesis*. Tetapi ada juga yang menyebutkan bahwa hipotesis diperlukan jika yang dipermasalahkan menunjukkan hubungan antara dua variabel atau lebih. Jawaban untuk satu variabel yang sifatnya diskriptif, tidak perlu ditulis hipotesis. Penelitian eksploratif yang jawabannya masih dicari dan sukar diduga atau bahkan sukar ditebak tidak mungkin dihipotesiskan (Arikunto: 1998: 76).

BAB III: METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian perlu dideskripsikan sedemikian rupa, agar tergambar setting penelitian yang sebenarnya. Dalam deskripsi lokasi penelitian, diinformasikan hal-hal yang dianggap penting dan relevan tentang lokasi penelitian, sehingga diperoleh informasi awal sebelum masuk ke lokasi penelitian tersebut.

2. Populasi dan Sampel

Informasi yang jelas terhadap karakteristik populasi sangat diperlukan dalam sebuah penelitian. Informasi yang akurat tentang populasi akan menentukan penetapan sampel penelitian. Oleh karena itu, sebelum sampel ditetapkan, sebaiknya karakteristik populasi perlu diperoleh, umpamanya apakah populasi homogen dari berbagai aspek. Jika karakteristik populasi sudah diketahui, selanjutnya ditetapkan sampel dengan menggunakan berbagai teknik, baik teknik-teknik atau rumus dalam statistik, maupun teknik-teknik tertentu tetapi relevan dan dapat dipertanggungjawabkan kebenaran penetapannya secara ilmiah.

3. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpul data alat yang digunakan untuk mengumpulkan data sebelum data diolah melalui sebuah prosedur yang telah dan akan ditetapkan. Instrumen pengumpul data dapat berupa sarana atau alat yang disusun sedemikian rupa, dan boleh juga dengan orang atau si peneliti. Instrumen yang merupakan sarana atau alat dapat berbentuk angket yang disusun sesuai dengan kaidah-kaidah tertentu, sedangkan instrumen yang menggunakan orang atau manusia adalah melalui wawancara dan pengamatan atau observasi. Alasan menggunakan instrumen harus jelas sesuai dengan karakteristik jenis informasi yang diperlukan, sehingga ketika data telah terkumpul,

akan mempermudah proses pengolahannya. Pada sub pasal ini peneliti perlu menjelaskan prosedur pembuatan instrumen dan uji coba instrumen.

Instrumen Pengumpulan Data (IPD) yang digunakan untuk penelitian analisis isi pada lazimnya ialah borang koding data yaitu berupa daftar tema-tema pokok yang dianalisis. Sedangkan untuk penelitian *field research* instrumen yang digunakan adalah:

- a. Observasi, yaitu melakukan pengamatan langsung dilokasi penelitian untuk mendapat data tentang masalah yang diteliti.
- b. Wawancara, yakni mengadakan tanya jawab terhadap sumber data, bahan pembicaraan biasa telah dirumuskan sedemikian rupa sesuai dengan pokok pembahasan.
- c. Angket, yaitu menyebarkan sejumlah pertanyaan dan jawaban tertulis baik dalam bentuk pilihan maupun jawaban tertulis.
- d. Fokus diskusi group yaitu menggali informasi lebih dalam dari kelompok responden (8-12 orang).

4. Teknik Pengumpulan Data

Setelah instrumen pengumpul data ditetapkan, selanjutnya ditetapkanlah teknik pengumpulan data. Lazimnya, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan instrumen pengumpul data. Jika instrumen yang digunakan adalah angket, maka angket tersebut diberikan kepada subyek penelitian untuk diisi atau dijawab sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan peneliti pada awal atau lembar pertama dari angket tersebut. Apabila instrumen yang digunakan adalah daftar ceklist, daftar interview dan blangko isian, maka peneliti melakukan observasi/pengamatan langsung, wawancara dan studi dokumen ke lokasi penelitian dan membuat catatan-catatan tertentu.

Teknik apapun yang digunakan dalam pengumpulan data ini, haruslah sesuai dengan hipotesis atau pertanyaan penelitian

yang telah ditetapkan. Hal ini perlu diperhatikan, agar proses dan hasil penelitian ini terjawab menurut prosedur penelitian ilmiah. Teknik pengumpulan data akan menentukan derajat kebenaran sebuah proses penelitian ilmiah, oleh karena itu, teknik pengumpulan data harus ditetapkan secara akurat sesuai dengan karakteristik masalah dan desain penelitian yang telah ditetapkan. Pada sub pasal ini peneliti perlu menjelaskan bagaimana langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam mengumpulkan data.

5. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dilakukan dijabarkan untuk memastikan dan membatasi apa yang sebenarnya yang dimaksud dengan istilah-istilah kunci. Istilah-istilah kunci tersebut biasanya tergambar dalam bentuk variabel atau pernyataan topik penelitian. Definisi operasional ini adalah acuan yang bersifat permanen dan bukannya tentatif, sehingga memudahkan peneliti menggunakan dan membangun teori yang dikemukakan. Pada sub pasal ini yang harus dijelaskan adalah definisi operasional masing-masing variabel penelitian, bukan definisi substansinya.

6. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dengan menggunakan alat atau instrumen pengumpulan data, selanjutnya data-data tersebut diolah atau dianalisis. Teknik yang digunakan sifatnya variatif, jika pendekatan penelitian ini menggunakan model hipotetik deduktif atau bersifat kuantitatif, maka yang digunakan adalah teknik atau rumus statistik sedangkan jika menggunakan model induktif, maka yang digunakan adalah sesuai dengan ketetapan desain penelitian. Lazimnya, model induktif cenderung melakukan langkah-langkah berikut : (1) reduksi data, (2) display data, dan (3) menarik kesimpulan dan verifikasi.

Reduksi data adalah menelaah kembali data yang telah

dikumpulkan (baik melalui wawancara, observasi dan studi dekomen) sehingga ditemukan data yang sesuai dengan kebutuhan untuk menemukan pertanyaan atau fokus penelitian. Display data adalah pengelompokan data yang tersaji sedemikian rupa dan tersusun secara sistematis, sehingga data terpola untuk melakukan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan upaya memaknakan data yang diperoleh, sedangkan verifikasi adalah sebuah proses untuk meyakinkan hasil pengumpulan dan pengolahan data melalui triangulasi.

E. Prosedur Pengajuan Proposal Penelitian Skripsi

Proses pengajuan proposal penelitian adalah sebagai berikut:

1. Sebelum jadi proposal, mahasiswa terlebih dahulu mengkonsultasikan masalah atau judul penelitiannya kepada Program Studinya masing-masing. Setelah masalah/judul penelitiannya disetujui oleh Program Studi, mahasiswa dipersilahkan untuk menyusun proposal dengan meng-konsultasikannya kepada Pembimbing Skripsinya (terutama Pembimbing II) untuk selanjutnya di-seminarkan oleh Program Studi yang dihadiri oleh dosen penguji dan pembimbing skripsi.
2. Proposal yang diajukan diketik rapi 2 spasi dalam kertas HVS ukuran kwarto 70 gram.
3. Proposal yang akan diseminarkan sudah disetujui oleh Pembimbing I dan II mahasiswa yang bersangkutan dan proposal difoto copy sebanyak 7 rangkap.
4. Apabila dalam seminar proposal penelitian terjadi perubahan judul dan perbaikan-perbaikan yang dianggap penting, maka diberi waktu selama 2 minggu untuk perbaikan dan tidak perlu diseminarkan lagi, cukup konsultasi dengan Pembimbing I dan II serta dilaporkan ke Program Studi.

5. Apabila proposal penelitian yang diajukan ditolak oleh penguji Seminar dengan alasan-alasan ilmiah maka kepada mahasiswa diberi waktu untuk mencari masalah/judul lain dan harus seminar proposal kembali.
6. Setiap mahasiswa dibenarkan mengajukan proposal untuk seminar setelah mengikuti minimal 5 kali seminar.
7. Seminar dapat dilaksanakan apabila dihadiri minimal oleh 10 orang mahasiswa.

BAB IV

SISTEMATIKA SKRIPSI

A. Isi Skripsi

BAB I : (Isi Proposal)

BAB II : (Isi Proposal)

BAB III : (Isi Proposal)

BAB IV : PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Langkah terakhir dari suatu penelitian ilmiah adalah penulisan laporan. Hasil penelitian harus ditulis dan dilaporkan, karena laporan tersebut merupakan media komunikasi antara peneliti dengan pembaca ataupun antara peneliti dengan badan-badan yang menggunakan hasil penelitian tersebut. Penulisan laporan penelitian tidak lain dari penyampaian pengalaman penelitian dan hasil-hasilnya kepada masyarakat. Tanpa adanya penulisan laporan, hasil penelitian merupakan barang mati yang hanya dinikmati oleh peneliti. Padahal, tujuan penelitian tidak lain dari mencari sesuatu dan menyampaikan hasilnya sebagai sumbangsih ilmuan kepada ilmu pengetahuan. Hasil penelitian tersebut dapat saja diterapkan dengan segera di dalam kehidupan masyarakat, ataupun digunakan sebagai penambah khasanah ilmu pengetahuan. Hasil penelitian dapat menjawab masalah penelitian dan setiap rumusan masalah atau pertanyaan penelitian menjadi satu pasal dalam hasil penelitian. Dalam bab hasil penelitian, tidak boleh disisipkan teori, sebab kerangka teoritis sudah diuraikan dalam bab dua.

Bentuk pelaporan sangat tergantung dari karakteristik pembaca yang ditargetkan. Bahasa yang digunakan, gaya bahasa yang dipakai serta istilah-istilah yang dipilih dimaksudkan supaya pembaca dapat mencerna isi laporan tersebut dan dapat memahami penemuan-penemuan baru yang disampaikan. Karena itu, sistematika penulisan, cara penyampaian penemuan, alat-alat yang digunakan serta penafsiran yang diberikan harus dapat menemui sasaran. Memang, pekerjaan menulis laporan kurang mengasyikkan bagi seorang peneliti. Tetapi, pelaporan harus dibuat, karena segala kegiatan-kegiatan penelitian harus diakhiri dengan suatu laporan ilmiah.

Laporan yang dibuat bukan diperuntukkan bagi peneliti sendiri, tetapi sebagai alat untuk berkomunikasi kepada orang lain. Oleh sebab itu, jenis pembaca yang dituju menentukan corak laporan yang dibuat. Laporan yang ditujukan kepada sesama kolega ilmunan akan berbeda dengan laporan yang ingin disampaikan kepada pembuat keputusan, karena bagi pembuat keputusan laporan tersebut perlu segera dituangkan dalam suatu kegiatan yang nyata. Laporan juga akan berbeda dalam bentuk dan pengungkapannya jika laporan tersebut ditunjukkan kepada masyarakat awam.

Pada umumnya, laporan penelitian tidak berbeda dengan skripsi, secara umum laporan penelitian terdapat pada Bab IV yang terdiri dari uraian tentang: analisis data; pengujian hipotesis (khusus bagi penelitian yang mengajukan hipotesis); temuan penelitian.

1. Analisis Data

Analisis data ini berisikan uraian tentang hasil data yang diperoleh dari lapangan. Cara mendeskripsikan data tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan tabel frekuensi atau dengan cara menampilkan data penelitian, kemudian diberikan komentar atau pendapat tentang makna data tersebut. Pada umumnya tidak semua data yang diperoleh dari lapangan dianalisis. Data yang dianalisis adalah yang berhubungan dengan rumusan masalah yang telah

dikemukakan pada Bab I. Analisis data tidak boleh menyimpang dari rumusan masalah ataupun tujuan penelitian tersebut. Bila analisis data yang dilakukan menyimpang dari rumusan masalah atau tujuan penelitian, maka penelitian tersebut tidak dapat diterima secara metodologis, dengan kata lain harus dilakukan analisis ulang sesuai dengan tujuan dan rumusan masalah penelitian. Setiap analisis data akan menghasilkan suatu temuan. Temuan tersebut perlu dikomentari oleh peneliti, agar memberikan makna kepada para pembaca. Temuan tersebut perlu dihubungkan dengan teori-teori yang dipakai oleh peneliti dalam melakukan penelitian tersebut.

2. Analisis Statistik

a. Analisis Data Korelasi

Untuk penelitian-penelitian korelasi, di mana ingin diketahui hubungan antara variabel, analisis data dapat menggunakan beberapa teknik statistik. Statistik mana yang akan digunakan ditentukan pada skala variabel yang akan dikorelasikan. Apakah skalanya nominal, ordinal, interval atau rasio. Untuk data yang berskala nominal, statistik yang dapat digunakan adalah *chi square*. Data yang berskala ordinal, statistik yang dapat digunakan adalah *Spearman's rank*. Sedangkan data yang berskala interval atau rasio dapat menggunakan *Pearson product moment correlation* atau linear regression. Statistik yang digunakan oleh data yang berskala interval dapat juga digunakan untuk data yang berskala rasio.

Kalau diperhatikan, statistik yang dianjurkan untuk digunakan dalam menganalisis data korelasi ini adalah statistik di mana kedua variabel yang akan dihubungkan itu dalam bentuk skala yang sama. Bagaimana jika salah satu skala tidak sama, statistik apa yang harus digunakan? Perlu diketahui bahwa data dari skala yang tinggi dapat diubah ke dalam skala yang lebih rendah. Tingkatan skala mulai dari yang tertinggi adalah rasio kemudian interval, ordinal, dan yang terendah adalah skala nominal. Misalnya, data ordinal dapat diubah

menjadi data nominal tetapi tidak sebaliknya. Dengan demikian, apabila ada dua variabel dengan skala yang berbeda, teknik yang dapat dilakukan adalah merubah salah satu skala menjadi skala yang lebih rendah, agar kedua variabel tersebut memiliki skala yang sama.

b. Analisis Data Eksperimen

Analisis data eksperimen umumnya menggunakan statistik yang digunakan untuk mengukur perbedaan. Misalnya untuk melihat apakah perbedaan sebelum perlakuan dan setelah perlakuan.

Misalnya seorang peneliti ingin melakukan eksperimen tentang metode berdakwah di mana hipotesis penelitiannya adalah bahwa metode berdakwah "A" lebih baik dari metode berdakwah "B". Diharapkan bahwa mad'u yang diberi dakwah dengan metode "A" akan lebih mengerti daripada mad'u yang didakwahi dengan metode dakwah "B". Metode dakwah "B" adalah metode dakwah yang sudah lazim digunakan sedangkan metode dakwah "A" adalah metode yang baru. Di sini pemahaman mad'u yang didakwahi dengan metode "A" dibandingkan dengan pemahaman mad'u yang didakwahi dengan metode "B".

Kita misalkan penelitian tersebut di atas dilakukan dengan desain eksperimen *pre-test-post-test equivalent group*, di mana sebelum perlakuan dilakukan pre-test (yaitu untuk mengukur pemahaman mereka sebelum dilakukan dakwah), dan setelah perlakuan dilakukan post-test (yaitu untuk mengukur pemahaman mereka setelah dilakukan dakwah). Untuk mengetahui metode dakwah mana yang lebih efektif, selisih antara pre-test dan post-test pada kelompok pertama (yang didakwahi dengan metode dakwah "A") dibandingkan dengan selisih antara pre-test dan post-test pada kelompok kedua (yang antara pre-test dan post-test) antara kelompok pertama yang akan digunakan tergantung pada skala variabel dan banyaknya kelompok yang terlibat, misalnya apakah hanya ada dua kelompok yang dibandingkan atau lebih dari dua kelompok yang dibandingkan.

Bagan berikut memberikan petunjuk teknik-teknik statistik yang digunakan untuk melihat perbedaan antara kelompok. Penjelasan lebih terperinci tentang teknik-teknik statistik ini dapat dibaca pada buku-buku statistik.

3. Pengujian Hipotesis

Pada hipotesis statistik, kita mulai dengan melihat adanya suatu pernyataan berbentuk hipotesis. Kemudian dengan adanya statistik sampel, kita melakukan pengujian terhadap pernyataan berbentuk hipotesis itu. Pada pengujian hipotesis terdapat beberapa hal sebagai berikut: (a) Ada hipotesis untuk diuji, (b) Ada sampel sebagai bahan penguji, (c) Ada distribusi sampling untuk menyusun kerangka pengujian, (d) Ada kriteria untuk menentukan keputusan apa yang harus diambil pada akhir pengujian, (e) Ada proses pengujian (perhitungan), (e) Ada keputusan atau kesimpulan pengujian.

4. Temuan-Temuan

Setiap masalah penelitian sekurang-kurangnya menghasilkan satu temuan. Apabila penelitian yang dilakukan berupa penelitian deskriptif, maka temuan yang dinyatakan di sini adalah hasil perhitungan statistik deskriptif yang digunakan. Contoh: *Didapati bahwa mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Sumatera Utara tahun akademi 2011-2012 memiliki tinggi badan rata-rata 164 cm, sedangkan mahasiswinya memiliki tinggi badan rata-rata 157 cm.* Di sini statistik deskriptif yang digunakan adalah rata-rata atau mean. Oleh karena statistik yang digunakan adalah rata-rata, maka hasil perhitungan rata-rata tersebutlah yang dinyatakan pada sub bab temuan.

Apabila masalah yang diteliti menyangkut pengujian hipotesis, maka yang disampaikan pada sub bab ini adalah hasil pengujian statistik atas hipotesis tersebut apakah diterima atau ditolak. *Contoh temuan: Hipotesis penelitian bahwa tidak ada perbedaan tinggi badan*

antara pria dan wanita dewasa, yang diuji pada tingkat konfiden (*confidence level*) 95% ditolak. Terdapat perbedaan yang berarti (*significant*) antara tinggi badan pria dan tinggi badan wanita dewasa.

Penggunaan kata “berarti” atau “*significant*” sebaiknya digunakan, oleh karena dalam pengujian statistik, apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak bukan berdasarkan suatu angka-angka yang mutlak tetapi berada pada satu jarak (*range*). Sehingga bisa saja ukuran tinggi badan berbeda tetapi tidak berarti (*insignificant*).

Perlu diketahui bahwa pada suatu penelitian bisa saja terdapat masalah-masalah yang perlu diteliti secara deskriptif dan masalah-masalah yang perlu diteliti dengan pengujian hipotesis yang tergabung dalam satu skripsi. Pada bagian ini perlu juga disajikan penilaian dan penafsiran implikasi dari hasil yang diperoleh dalam kaitannya dengan masalah/tujuan/hipotesis. Penulis dapat melakukan pengujian, penafsiran, dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Konsekuensi teoretis dari hasil dan validitas kesimpulan hari ditekankan pada bagian ini.

Bagian ini diawali dengan pernyataan yang jelas yang berisi dukungan atau penolakan terhadap hipotesis. Selanjutnya tunjukkan pula persamaan atau perbedaan hasil dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain. Setiap pernyataan harus memberikan sumbangan pada posisi peneliti serta dapat membantu pembaca memahami permasalahan. Peneliti dapat pula menyampaikan kelemahan tertentu dari penelitiannya dan menerima hasil negatif sebagaimana adanya. Tunjukkan pula implikasi teoritis maupun praktis dari hasil penelitian serta rekomendasi untuk perbaikan dan usulan baru yang mungkin sesuai akan tetapi cukup singkat saja.

Secara garis besar, sub bab ini berusaha menjawab pertanyaan. Apa yang disumbangkan oleh penelitian yang dilaporkan ? Bagaimana penelitian tersebut membantu memecahkan problem/permasalahan yang dikemukakan? apa kesimpulan serta implikasi yang dapat ditarik dari kesimpulan tersebut?.

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam bab kesimpulan harus disimpulkan hasil penelitian dalam bentuk alinea, penegasan apakah hasil penelitian tersebut sesuai atau bertentangan dengan teori dalam bab dua. Kalau sesuai berarti hasil penelitian dapat diterima, apabila tidak sesuai maka perlu meninjau kembali pendapat teori yang ada.

B. Saran-Saran

Saran-saran berisikan saran peneliti kepada berbagai pihak yang terkait. Saran-saran diberikan dalam upaya perbaikan, pembinaan atau peningkatan objek penelitian yang didasarkan kepada hasil penelitian.

C. Rekomendasi

Rekomendasi berisikan saran-saran kepada pihak-pihak yang terkait untuk mengimplementasikan hasil temuan penelitian yang dilakukan.

BAB V

TEKNIK PENULISAN SKRIPSI

A. Penggunaan Bahasa

Bahasa yang digunakan dalam skripsi adalah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dalam penggunaan bahasa, perlu diperhatikan hal-hal berikut:

1. Kalimat-kalimat harus dibuat sederhana dan jelas serta menghindari penggunaan kalimat yang terlalu panjang. Lebih baik menggunakan 2-3 kalimat untuk menjelaskan sesuatu ide daripada satu kalimat yang terlalu panjang. Gunakan paragraf yang pendek.
2. Hat-hati dalam menggunakan terminologi. Berilah definisi terhadap terminologi ilmiah supaya pengertian tidak meragukan.
3. Gunakan tata bahasa dan ejaan yang benar, penggunaan koma, titik dua sesuai pada tempatnya berdasarkan ketentuan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
4. Sebanyak mungkin gunakan kalimat aktif dengan pengaturan subjek dan predikat yang jelas.

Selanjutnya, dalam menulis skripsi hindari kesalahan-kesalahan berikut :

1. Membesarkan-besarkan fakta.
2. Mencampur baurkan antara fakta dan opini.
3. Terdapat kontradiksi dan ketidak konsistenan dalam pernyataan-pernyataan.

4. Kalimat yang terlalu panjang (lebih dari 3-4 baris).
5. Kalimat yang terlalu pendek.
6. Kalimat yang lemah dan tidak bermakna.
7. Kalimat yang kurang jelas, sehingga perlu dibaca berkali-kali untuk memahaminya.
8. Paragraf yang terlalu panjang (mencapai $\frac{3}{4}$ halaman) atau terlalu pendek (kurang dari 5 baris ketikan).
9. Kalimat yang bertele-tele dan tidak langsung menuju sasaran.
10. Menggunakan kata-kata yang terlalu umum (bahasa pasaran).
11. Pengulangan yang tidak perlu dari kata-kata atau kalimat yang sama.
12. Terlupa atau salah menggunakan kata penghubung.

B. Bagian Awal Skripsi

Bagian awal skripsi meliputi halaman sampul dan halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel dan Daftar Ilustrasi.

1. Halaman Sampul dan Halaman Judul.

Halaman sampul ialah kulit skripsi berukuran kwarto dengan warna dasar coklat muda (sesuai dengan warna bendera Fakultas Dakwah). Tulisan pada kulit adalah warna hitam pekat dengan ketebalan 2,5-3 mm.

Pada sampul ditulis:

- a. Judul skripsi dengan huruf besar dibuat dengan simetris (piramida terbalik).
- b. Kata "Skripsi" dengan huruf besar dari kiri ke kanan.
- c. Kalimat "Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S. Sos.I)", ditulis bentuk simetris.

- d. Kata “Oleh” ditulis dari kiri ke kanan, dibawahnya ditulis nama lengkap penulis dan NIM tanpa diantarai garis.
- e. Kata “Program Studi” Logo IAIN Sumatera Utara dibuat dalam ukuran 4 cm.
- f. Kalimat “Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri, Sumatera Utara, Tahun”, dicetak dengan huruf kapital dan simetris. (lihat Lampiran 1).

Halaman judul dibuat sama dengan halaman sampul, perbedaannya hanya:

- a. Halaman Judul tanpa logo IAIN Sumatera Utara.
- b. Pada halaman judul tercantum nama pembimbing I sebelah kiri dan II sebelah kanan lengkap dengan NIP-nya serta ruang tempat tanda tangan ditempatkan setelah tulisan Program Studi mahasiswa bersangkutan.
- c. Kertas Halaman Judul adalah HVS (Contoh : Lihat Lampiran 2).

2. Abstrak

Abstrak adalah gambaran umum tentang isi skripsi yang ditulis secara singkat. Karena itu pada abstrak harus dituliskan secara singkat tentang alasan pemilihan judul penelitian. Tujuan penelitian, metode penelitian dan hasil penelitian. Diketik satu spasi.

3. Halaman Persetujuan Pembimbingan

Halaman persetujuan Pembimbing adalah surat yang berisi persetujuan Pembimbing I dan II bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diujikan setelah pemeriksaan seperlunya. Surat tersebut ditujukan kepada Dekan yang ditanda tangani oleh Pembimbing I dan II (Contoh lihat Lampiran 3).

4. Halaman Pengesahan

Halaman pengesahan ialah lembar berita acara Munaqasyah Sarjana mahasiswa yang menyusun skripsi berisikan pernyataan bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat mencapai gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I). Lembar pengesahan tersebut dapat dipandang sah dan memenuhi syarat apabila telah ditandatangani oleh Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta Ketua, Sekretaris sidang dan penguji lainnya.(Contoh lihat Lampiran 4).

5. Kata Pengantar

Kata pengantar ditulis dengan kapital dan simetris dan dibawahnya *basmallah* ditulis Arab, berisikan ungkapan syukur penulis kepada Allah SWT, serta shalawat dan salam kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW, berisi ucapan terimakasih kepada Rektor, Dekan, Wakil Dekan, Pembimbing, Ketua dan Sekretaris Jurusan/Program Studi, Dosen, Orang Tua, instansi atau lembaga serta individu dan seluruh pihak yang membantu penulis selama kuliah dan penulisan skripsi. Kecuali itu dalam kata pengantar juga harus dikemukakan keterbukaan dan harapan penulis terhadap kritik dan saran dari berbagai pihak demi perbaikan dan kesempurnaan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Pada bagian akhir ditulis nama kota, tanggal, bulan dan tahun penulisan skripsi, serta tandatangan, nama dan nomor induk mahasiswa.

6. Daftar Isi

Daftar isi diketik secara rapi dengan kepala judul persis ditengah halaman 4 cm dari margin atas. Dalam daftar isi dicantumkan semua judul bab dan judul sub bab serta nomor halaman mulai dari kata pengantar hingga lampiran. (Contoh lihat Lampiran 5).

7. Daftar Tabel

Tabel dalam skripsi pada umumnya dimuat dalam bab-bab

pembahasan. Namun tabel-tabel yang tidak memungkinkan dimuat dalam pembahasan, boleh juga dibuat dalam lampiran. Semua judul tabel yang dimuat dalam skripsi harus dicantumkan dalam daftar tabel, daftar tabel diletakkan setelah daftar isi.

C. Bagian Akhir Skripsi

1. Daftar Bacaan

Semua daftar/sumber kepustakaan baik berupa buku-buku, ensiklopedi, majalah maupun surat kabar, disusun dalam daftar khusus yang diletakkan di akhir karya tulis. Apabila dalam karya tulis yang menggunakan haruf latin, maka ditulis dengan transliterasinya. Untuk karya tulis yang berbahasa Arab, daftar pustaka yang bertulis selain huruf Arab ditulis dengan huruf Latin. Penulisan daftar pustaka adalah sebagai berikut:

- a. Pada dasarnya, unsur-unsur yang ditulis dalam daftar pustaka secara berturut-turut meliputi: (1) nama pengarang ditulis dengan urutan: nama akhir, nama awal, dan nama tengah, tanpa gelar akademik. (nama pengarang dimaksud termasuk nama badan, lembaga, panitia dan sebagainya, yang menyusun karangan). Apabila nama pengarang tidak ada, yang diambil adalah kata pertama dari judul, (2) nama buku dicetak miring atau diberi garis bawah atau dicetak tebal, (3) tempat penerbitan, (4) nama penerbit dan tahun terbit, (5) jilid ke ... (kalau ada).
- b. Apabila ada dua karangan atau lebih berasal dari satu pengarang, nama pengarang cukup dicantumkan satu kali, dan berikutnya diganti dengan garis sepanjang tujuh indentasi (ketukan) dari garis margin.
- c. Jarak antara dua sumber pustaka dua spasi
- d. Daftar pustaka diurutkan menurut abjad huruf latin untuk tulisan latin dan abjad huruf Arab untuk tulisan Arab.

- e. Daftar pustaka tulisan Arab dalam skripsi yang menggunakan tulisan latin adalah dengan menggunakan transliterasi. Daftar pustaka tulisan Latin dan skripsi yang menggunakan tulisan Arab ditulis dengan menggunakan huruf Latin.

Contoh transliterasi:

.....
 Ahmad Amin, *Fajr al-Islam*, (al-Qahirah: Maktabah an-Nahdah al-Misriyah, 1965), hlm. 165

2. Lampiran-lampiran

Hal-hal yang perlu dilampirkan antara lain ialah surat keterangan telah melakukan riset, instrumen pengumpulan data, pengujian hipotesis, daftar riwayat hidup dan sebagainya yang dipandang perlu.

D. Teknik Pengutipan

1. Penulisan Sumber Kutipan.

Dalam penulisan karya ilmiah jika mengutip pendapat, ide atau kalimat dari satu sumber atau buku, baik yang dikutip secara langsung maupun tidak langsung memerlukan catatan untuk menjelaskan sumber yang digunakan. Dalam hal ini Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN SU Medan, menetapkan bahwa yang digunakan adalah cara membuat footnote (catatan kaki).

2. Catatan Kaki

Dimaksud dengan catatan kaki di sini adalah catatan pada bagian bawah teks yang menyatakan sumber dari suatu kutipan, pendapat atau keterangan mengenai sesuatu hal yang diuraikan dalam teks (anotasi). Cara penulisan catatan kaki adalah secara berurutan: nama pengarang, koma, judul buku, koma, kurung buka, tempat penerbit, titik dua, nama penerbit, koma, tahun terbit, kurung tutup, koma, jilid (kalau ada) dan nomor halaman.

Nama buku diberi garis bawah atau *huruf miring* atau **huruf tebal**, halaman disingkat dengan hlm., dan dengan bagi tulisan Arab, singkatan dari (حَفْصَة). Nama pengarang dituliskan dengan nama yang tercantum dalam buku karangannya, pangkat dan gelar tidak dicantumkan. Dalam penulisan catatan kaki ada sedikit perbedaan merujuk pada perbedaan sumber kutipan.

a. Dari Buku

Contoh-contohnya :

1) Pengarang bukunya satu orang:

¹M. Syafaat Habib, **Buku Pedoman Dakwah**, (Jakarta: Widjaya, 1982), hlm. 130.

2) Apabila pengarangnya lebih dari dua orang maka harus dicantumkan kedua-duanya;

¹Zar, Sirajuddin dan Rasyidi, *Konsep Penciptaan Alam dalam Pemikiran Islam, Sains dan Al-Qur'an*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1994), hlm. 11

3) Apabila pengarang dari satu buku lebih dua orang, yang disebut hanya nama pengarang pertama dan setelah tanda koma dituliskan singkatan *et.al* (huruf miring atau diberi garis bawah atau cetakan tebal, dan untuk tulisan Arab digunakan istilah (وآخر ون)).

4) Apabila sebuah sumber dikutip lebih dari satu kali, catatan kaki kedua dan seterusnya dituliskan dengan cara khusus. Catatan kaki kedua dan seterusnya yang tidak diselingi oleh catatan kaki lain menggunakan kata *Ibid.*, diikuti oleh nomor halaman. Jika kutipan merujuk pada sumber dan halaman yang sama, nomor halaman tidak dicantumkan. Catatan kaki kedua dan seterusnya yang telah diselingi sumber lain ditulis dengan mencantumkan nama akhir penulis, penggalan awal judul karya, dan nomor halaman.

Contoh :

¹Al Qahthani, Said bin Ali, *Dakwah Islam Dakwah Bijak*, terjem. Masykur Hakim. (Jakarta: Gema Insani Press, 1994), hlm. 67.

Catatan kaki nomor 2 dan 3:

²*Ibid.*

(artinya yang dikutip adalah buku dan halaman yang sama, 67).

³*Ibid.*, h. 45.

⁴Said bin Ali, *Dakwah Islam*, hlm. 125.

Apabila buku yang digunakan terdiri dari beberapa jilid, maka penyebutannya kembali harus dengan mencantumkan nomor jilidnya.

5) Kumpulan karangan yang dirangkum oleh editor yang dianggap pengarangnya, maka yang dicantumkan dalam catatan kaki hanya nama editornya saja, dengan mencantumkan (ed.,) dibelakang nama editor, untuk tiga orang editor atau lebih dicantumkan (eds.).

Contoh :

¹Purnama, Ahmad Norma, (ed.), *Metodologi Studi Agama*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm.,149

6) Apabila dalam buku sumber yang dikutip tidak tercantum nama pengarang, maka yang dianggap dan dicantumkan sebagai pengarang adalah badan, lembaga atau perkumpulan yang menerbitkannya, penulisannya adalah :

¹Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Utara Medan, Badan Amil Zakat, Infaq dan Sadaqah (Bazis), *Pokok-Pokok Penggunaan Zakat Fitrah Produktif*, (Medan:2003), hlm.,35

7) Apabila buku sumber yang digunakan adalah terjemahan atau saduran, penulisannya adalah :

¹Khaliq, Syaikh Abdurrahman Abdul, **Metode dan Strategi Da'wah Islam**, Penerjemah: Marsuni Sasaky & Mustahab Hasbullah, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 1996), hlm. 98

- b. Kutipan dari Alquran; Untuk kutipan ayat Alquran tidak dicantumkan catatan kaki, karena nama, nomor surat dan nomor ayat dituliskan pada akhir ayat yang dikutip.
- c. Dari Terjemahan Alquran atau Hadits, Kutipan dari terjemahan Alquran atau Tafsir, Hadis atau terjemahannya sama dengan sumber yang menggunakan buku.
- d. Dari Majalah. Kutipan dari majalah yang bertuliskan Latin maupun Arab pada dasarnya sama dengan kutipan yang berasal dari buku. Kutipan dari majalah, nama judul artikel dituliskan diantara petik rangkap dan nama majalah diberi cetak miring atau garis bawah, diikuti volume, koma, nomor, kurung buka, bulan, koma, tahun, kurung tutup, koma dan nomor halaman.

Contoh :

¹Richard Thomas, "Menguak Abad Baru Hijrah di Eropa", *Panji Masyarakat*, XII, 314 (maret, 1985), hlm., 17

- e. Dari Surat Kabar. Kutipan dari surat kabar hanya menuliskan judul tulisan atau rubrik, nama surat kabar (cetak miring atau garis bawah atau cetak tebal), tempat terbit dalam kurung, tanggal dan tahun terbit dan diakhiri dengan nomor halamannya.

Contoh :

¹Anas Qomar, "Rencana Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional", *Waspada*, (Medan), 14 Maret 2002, hlm., 3

- f. Karangan yang Tidak Diterbitkan. Karangan yang tidak diterbitkan dapat berupa skripsi, tesis atau disertasi. Pengutipannya adalah dengan menyebut nama pengarangnya, judul karangan di antara tanda petik rangkap, disebut skripsi atau tesis atau disertasi,

kurung buka, nama tempat penyimpanan, kurung tutup, halaman, dan keterangan tidak diterbitkan yang disingkat dengan t.d., (.....).

Contoh :

¹Nasution, Abd Halim, "Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Kisah Adam as Menurut Alquran" Tesis Magister Agama, (Medan: Perpustakaan IAIN, 2003), hlm., 79, t.d.

- g. Dari Wawancara (.....). Disebutkan wawancara dengan siapa, identitasnya, tempat, bentuk wawancara dan tanggal wawancara.

Contoh :

¹Ritonga, Hasnun, Konsultan Dakwah "Masyarakat Madani Medan", *Wawancara Pribadi*, Medan, 29 Desember 1998

- h. Dari Ensiklopedi (.....). Disebutkan nama editor yang disingkat dengan ed. Atau eds., (cetak miring atau garis bawah atau cetak tebal), nama entrinya dituliskan diantara tanda petik rangkap, nama ensiklopedia dengan cetak miring atau garis bawah, nama tempat dan tahun penerbitan serta nomor halaman.

Contoh :

¹Abdul Aziz Dahlan, et. al., (eds.), "Ijtihad" *Ensiklopedi Hukum Islam*, (Jakarta: PT. Ikrar Mandiriabadi, 2000), Jilid 6, hlm., 475

3. Kutipan Langsung

Pengutipan langsung sama dengan bentuk aslinya, baik bahasa maupun ejaannya dan tidak boleh melebihi satu halaman. Kutipan yang terdiri dari empat baris atau lebih, diketik satu spasi, dimulai lima ketukan margin kiri. Kutipan yang panjangnya kurang dari enam baris dimasukkan dalam teks, diawali dan diakhiri dengan tanda petik ("). Apabila penulis ingin menghilangkan beberapa bagian

kalimat, maka pada bagian yang dibuang diberi titik sebanyak tiga buah (...) untuk kutipan lainnya. Di akhir kutipan harus diberi nomor kutipan/ditulis sumber sebagaimana kutipan biasa.

Dalam pengetikan kutipan langsung perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Kutipan langsung yang kurang dari empat baris, ditempatkan didalam teks diantara tanda petik dengan jarak dua spasi.

Contoh : “Islam menuntut semua orang mempunyai kesanggupan supaya bekerja, dan Islam menentukan, bahwa keuntungan ataupun kerugian tiap-tiap pribadi itu bergantung kepada kerja yang dilakukan”¹.

- b. Kutipan langsung yang panjangnya empat baris lebih, harus dipisahkan dengan alinea baru. Diketik satu spasi tanpa menggunakan tanda petik.

Contoh:

Aqidah makanan rohani yang sangat diperlukan jiwa, seperti keadaan badan yang memerlukan makanan. Jiwa/hati adalah wadah yang dengan mudah masuk kedalamnya aqidah yang salah tanpa disadari. Karena apabila anak-anak kecil dibiarkan tanpa asuhan, menjadilah dia sasaran bagi aqidah yang batal¹.

- c. Bila sumber rujukan berbahsa asing, sebaiknya kutipan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia secara bebas sebagai kutipan tidak langsung. Jika terpaksa harus dikutip secara langsung, maka pernyataan bahasa asing itu dikutip sesuai dengan aslinya dan dicetak miring.

Contoh:

Pengaruh sastra dalam kehidupan manusia seperti terlihat dalam pernyataan William *the analogy between women and the ear as surce of lif has always inspired the myths and poems of men*¹.

4. Kutipan Tidak Langsung

Kutipan tidak langsung ialah kutipan yang hanya mengambil isinya saja, seperti saduran, ringkasan, intisari atau pokok pikiran dari sumber yang dikutip dalam kalimat yang disusun sendiri oleh pengutip. Dalam akhir kutipan harus diberi nomor kutipan/ditulis sumber sebagaimana kutipan biasa. Diusahakan agar kutipan tidak langsung jangan melebihi satu alinea dan jangan sering membuat kutipan tidak langsung, lebih baik menggunakan kutipan langsung. Kutipan tidak langsung tidak perlu dibubuhi tanda kutip pembuka dan penutup, diketik dua spasi tanpa dipisahkan dari uraian sebelumnya.

Contoh: Orang-orang Kristen lewat topeng orientasi telah menuduh Muhammad sebagai nabi palsu, penyebar benih, perselisihan, pengumbar nafsu, munafik, antek iblis dan lain-lain. Sebaliknya, sedikit sekali tempat yang disediakan untuk memikirkan atau menguraikan Islam atau apapun yang Islami secara simpatik¹.

5. Kutipan yang Sebagian Dihilangkan

Apabila dalam pengutipan langsung ada kata-kata dalam kalimat yang dibuang, maka kata-kata yang dibuang diganti dengan tiga titik.

Contoh: “semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. . . diharapkan sudah melaksanakan kurikulum baru”¹.

Apabila ada kalimat yang dibuang, maka kalimat yang dibuang diganti dengan empat titik.

Contoh: “Gerak manipulatif adalah keterampilan yang memerlukan koordinasi antara mata, tangan, atau bagian tubuh lain..Yang termasuk gerak manipulatif antara lain adalah menangkap bola, menendang bola dan menggambar”.

E. Penggunaan Huruf dan Angka

1. Penggunaan Huruf

Naskah tulisan Latin diketik dengan huruf jenis *times* atau *roman* dengan ukuran *font* 12 (dua belas), berwarna hitam. Untuk pengetikan huruf yang belum ada dalam komputer, seperti huruf jawa dan lainnya boleh menggunakan tulis tangan dengan tinta hitam. Untuk tulisan Arab diketik dengan huruf *arabic transparet* dengan ukuran *font* 14, berwarna hitam.

2. Penulisan Bilangan

Bilangan yang dapat ditulis dengan satu atau dua kata seperti: lima, empat belas (kecuali untuk bab, sub bab, nomor gambar, tabel, ilustrasi atau dipakai secara berurutan) harus ditulis dengan huruf, demikian juga dengan bilangan-bilangan pecahan yang berdiri sendiri, seperti: **seperlima** bagian adalah hak orang lain.

Ketentuan ini tidak berlaku untuk nomor rumah, nomor kutipan, tanggal, tahun, nomor tabel atau gambar, dan bilangan yang tiga angka atau lebih. Untuk bilangan-bilangan yang empat angka atau lebih harus menggunakan tanda titik, misal 2.157– 243.560. Untuk bilangan desimal tidak menggunakan tanda titik, misal: 0,4678945.

3. Baris dan Spasi

Skripsi tulisan Latin diketik dengan jarak dua spasi, untuk tulisan Arab dengan jarak satu setengah spasi. Khusus untuk kutipan langsung yang lebih empat baris, judul bab, judul tabel dan gambar yang lebih satu baris diketik satu spasi, dan pada pengetikan Daftar Bacaan. Sedangkan pengetikan 1,5 spasi digunakan pada judul bab yang lebih dari satu baris. setiap bab pada skripsi menggunakan angka romawi, kata bab dan angkanya diketik dalam satu baris pada batas margin awal sebelah atas kertas yang diletakkan secara simetris antara margin kiri dan kanan tanpa menggunakan titik dan tanda-tanda baca lainnya. Sub bab digunakan huruf kapital yang diletakkan pada batas pinggir

margin kiri kemudian dibuat titik, satu ketukan dikosongkan kedepan barulah huruf kapital. Apabila pembahasan menggunakan nomor angka Arab atau latin, ditulis huruf dari margin kiri, diberi titik diantara satu ketukan barulah huruf pertama. Uraian pada anak pasal yang diberi nomor apabila langsung diketik penuh pada batas margin kiri.

4. Penulisan Catatan Kaki

a. Antara teks dan catatan kaki ada batas berupa garis sepanjang empat belas ketukan dimulai dari margin kiri bagi tulisan Latin dan margin kanan bagi tulisan Arab. Nomor catatan kaki diketik setelah lima ketukan dari garis margin, sama dengan jarak alinea baru dan baris berikutnya dari batas margin.

Contoh :

¹Yaqub, Ali Mustafa, *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1997), hlm. 12.

b. Catatan kaki ditulis pada halaman yang sama dengan teks yang diberi catatan kaki.

c. Judul buku dalam catatan kaki dicetak miring.

5. Penulisan Judul Buku dan Kata-kata Asing

Penulisan judul buku dan sumber lainnya dalam teks harus ditulis dengan cetak miring atau diberi garis bawah atau cetak tebal, demikian juga dengan istilah-istilah asing yang masih mengikuti ejaan aslinya.

6. Penulisan Judul Bab, Sub-bab dan Bagian-bagiannya

a. Judul Bab ditulis dengan huruf kapital, tanpa titik dan garis bawah. Judul ditulis di tengah-tengah halaman bagian atas karya tulis.

b. Judul sub bab dan bagian-bagiannya yang lebih kecil ditulis dengan kapitalisasi, yakni setiap huruf awal kata, kecuali partikel seperti:

ke, dalam, dari dan sebagainya ditulis dengan huruf kapital. Untuk karya tulis yang menggunakan bahasa Arab, judul sub bab dan sub-sub bab diberi garis bawah dan bagian yang lebih kecil tidak diberi garis bawah.

7. Penomoran

Setiap judul bab, daftar bacaan, kata pengantar nomor halaman dibawah. Nomor halaman diletakkan pada batas akhir margin sebelah bawah pada posisi tengah (*win. Position bottom of page/alignment center*). Sedang nomor halaman pembahasan diletakkan pada posisi sudut kanan atas. (*win. Position: top of page/alignment: right*). Khusus untuk nomor halaman dari kata pengantar digunakan huruf romawi (i, ii, iii, dst). Bagian teks mulai dari pendahuluan sampai seterusnya, ditulis pada sebelah kanan atas bagi skripsi tulisan Latin dengan jarak 2 spasi di atas baris pertama, khusus untuk halaman yang memuat judul bab, nomor halaman ditulis di bagian tengah bawah halaman, dua spasi di bawah baris terakhir.

8. Daftar Bacaan

Dalam mengerjakan penelitian termasuk dalam menyusun skripsi, tidak ada satupun peneliti/penulis yang tidak membaca karya-karya orang lain yang berhubungan dengan penelitian yang sedang/ akan dilakukan. Seorang peneliti seharusnya sudah membaca tulisan-tulisan, buku-buku ataupun materi-materi lain yang berhubungan dengan penelitiannya. Bacaan-bacaan tersebut sesudah diseleksi, harus dilaporkan dalam laporan penelitiannya. Jika yang ditulis hanya bacaan-bacaan yang dikutip didalam teks, maka judul daftar bacaan tersebut adalah Daftar Bacaan. Daftar Bacaan ditempatkan pada bagian akhir skripsi, yang disusun menurut abjad nama pengarang tanpa nomor urut. Daftar bacaan yang disusun harus jelas dan dapat dicari dengan mudah oleh orang lain jika ingin memba keseluruhan isinya (lihat Lampiran 6).

F. Margin Kertas

1. Kertas Naskah

Kertas yang digunakan dalam skripsi adalah kertas HVS minimal 70 gram ukuran kwarto, berwarna putih. Sedangkan diantara bab demi bab dapat dimasukan kertas warna lain, seperti hijau pekat kecuali foto atau peta yang termuat di dalam skripsi. Jika dalam laporan ada menggunakan kertas melebihi ketentuan sesuai dengan kebutuhan penulisan, maka kertas harus dilipat sesuai dengan ukuran kertas naskah.

2. Batas Pinggir Kertas Pengetikan Naskah

- Margin atas 4 cm untuk tulisan Latin dan Arab.
- Margin bawah 3 cm untuk tulisan Latin dan 3 cm untuk tulisan Arab.
- Margin kanan 4 cm untuk tulisan Latin dan 3 cm untuk tulisan Arab.
- Margin kanan 3 cm untuk tulisan Latin dan 4 cm untuk tulisan Arab.

Pada alinea baru ketikan dimulai setelah lima indentasi (ketukan) dari garis margin.

BAB VI

SISTEMATIKA JENIS PENELITIAN

A. Penelitian Kuantitatif

1. Penyusunan Proposal

Berdasarkan ciri-cirinya proposal penelitian kuantitatif mencakup isi yang menguraikan unsur-unsur sebagai berikut:

- I. Pendahuluan
 - A. Latar Belakang Masalah
 - B. Identifikasi Masalah
 - C. Pembatasan Masalah
 - D. Perumusan Masalah
 - E. Tujuan Penelitian
 - F. Kegunaan Penelitian
- II. Penyusunan Kerangka Teoritik, Kerangka Berpikir dan Pengajuan Hipotesis
 - A. Deskripsi Teoritik
 - B. Hasil Penelitian yang Relevan
 - C. Kerangka Berpikir
 - D. Hipotesis Penelitian
- III. Metodologi Penelitian
 - A. Tempat, dan waktu penelitian

- B. Metode Penelitian
- C. Populasi dan Sampling
- D. Teknik Pengumpulan Data

Mencakup penjelasan variabel-variabel yang diteliti:

 1. Definisi Konseptual
 2. Definisi Operasional variabel (berkaitan dengan pengukuran)
 3. Kisi-kisi Instrumen
- E. Teknik Analisis Data
- F. Hipotesis Statistik
- Daftar Pustaka

2. Penyusunan Laporan (Hasil Penelitian)

Berdasarkan ciri karakteristik penelitian kuantitatif maka penyusunan laporan hasil penelitian mencakup unsur-unsur penjelasan sebagai berikut: Sejumlah metode penelitian kuantitatif yang dapat dipilih sesuai dengan masalahnya yaitu: Korelasional, Eksperimen, kausal-komparatif/Expost Facto dan beberapa variasinya.

a. Contoh Format Laporan Hasil Penelitian Jenis Korelasional

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Pembatasan Masalah
- D. Perumusan Masalah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Kegunaan Hasil Penelitian

BAB II PENYUSUNAN KERANGKA TEORITIK DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

- A. Deskripsi Teoritik

1. Variabel Terikat (*dependent variabel*)
2. Variabel Bebas (*independent variabel*) pertama, kedua (dst)

B. Hasil Penelitian yang Relevan

C. Kerangka Berpikir

1. Hubungan variabel Bebas Pertama dengan Variabel Terikat
2. Hubungan variabel Bebas Kedua dengan Variabel Terikat

D. Hipotesis Penelitian

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian (Operasional)

B. Tempat dan waktu penelitian

C. Metode Penelitian

D. Populasi dan Sampling

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Defenisi Konseptual (Konstruk)
2. Definisi Operasional (berkaitan dengan pengukuran)
3. Hasil ujicoba
 - a. Pengujian Validitas
 - b. Perhitungan Reliabilitas
4. Instrumen Final (lihat Lampiran)

F. Teknik Analisis Data

G. Hipotesis Statistik

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Normalitas
2. Linearitas

C. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan (Diskusi)

1. Hubungan variabel Bebas Pertama dengan variabel terikat

2. Hubungan variabel Bebas Kedua dengan variabel terikat

D. Keterbatasan Penelitian

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

B. Implikasi

C. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

B. Penelitian Kajian Pustaka

1. Sistematika Proposal Kajian Pustaka

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

B. Fokus Kajian

C. Perumusan Masalah

D. Tujuan dan Kajian

E. Manfaat Hasil Penelitian

BAB II KAJIAN TEORITIK

A. Acuan Teori Fokus Kajian

B. Pembahasan Hasil Kajian yang Relevan

BAB III METODOLOGI DAN TEKNIK PENELITIAN

A. Tujuan Operasional Kajian

B. Tempat dan Waktu Penelitian

C. Metode dan Langkah-Langkah Kajian

D. Pemilihan Korpus

E. Prosedur dan Teknik Analisis

2. Contoh Format Laporan Hasil Penelitian Kajian Pustaka

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Fokus Kajian
- C. Perumusan Masalah
- D. Tujuan dan Kajian
- E. Manfaat Hasil Penelitian

BAB II KAJIAN TEORITIK

- A. Acuan Teori Fokus Kajian
- B. Pembahasan Hasil Kajian yang Relevan

BAB III METODOLOGI DAN TEKNIK PENELITIAN

- A. Tujuan Operasional Kajian
- B. Tempat dan Waktu Penelitian
- C. Metode dan Langkah-Langkah Kajian
- D. Pemilihan Satuan Analisis
- E. Prosedur dan Teknik Analisis

BAB IV HASIL PENELITIAN

- A. Hasil Analisis Deskriptif
- B. Hasil Analisis Komperatif
- C. Interpretasi
- D. Kesimpulan Analisis

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

- A. Kesimpulan
- B. Implikasi
- C. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

C. Penelitian Kualitatif

1. Penyusunan Proposal

Berdasarkan uraian ciri-cirinya maka proposal penelitian kualitatif dan format laporan hasil penelitiannya dapat dijelaskan sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

- A. Konteks Penelitian (Latar Belakang dan Alasan)
- B. Fokus Penelitian (dapat dirinci menjadi rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian)
- C. Tujuan Penelitian
- D. Kegunaan atau Manfaat Penelitian

BAB II. KAJIAN TEORITIK

- A. Kajian Teori Fokus Penelitian
- B. Kajian Teori Sub Fokus 1
- C. Kajian Teori Sub Fokus 2
(Acuan-acuan teoritik yang mendukung pelaksanaan penelitian)
- D. Kajian hasil-hasil penelitian yang relevan

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

- A. Tujuan Khusus Penelitian
- B. Pendekatan metode yang digunakan dan alasannya
Pendekatan metode bervariasi: Etnografi, studi kasus, *fenomelogs*, *grounded theory*, *participative inquiry*, *focus group*, *naturalistic inquiry*
- C. Latar Penelitian (dapat dirinci tempat dan waktu)
- D. Data dan sumber data
- E. Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data
- F. Analisis Data
- G. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

DAFTAR PUSTAKA

2. Penyusunan Laporan (Hasil Penelitian)

Berdasarkan karakteristik penelitian kualitatif maka penyusunan laporan hasil penelitiannya mencakup unsur-unsur penjelasan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

- A. Kontek Penelitian (Latar Belakang dan Alasan)
- B. Fokus Penelitian (dapat dirinci menjadi rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian)
- C. Tujuan Khusus Penelitian
- D. Kegunaan atau Manfaat Penelitian

BAB II ACUAN TEORITIK

- A. Acuan Teori Fokus Penelitian
- B. Acuan Teori Sub Fokus 1
- C. Acuan Teori Sub Fokus 2
(Acuan-acuan teoritik yang mendukung pelaksanaan penelitian)
- D. Kajian Hasil-hasil penelitian yang relevan

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Tujuan Khusus Penelitian
- B. Pendekatan metode yang digunakan dan alasannya
Pendekatan metode bervariasi :
Etnografi, studi kasus, fonomologis, *grounded theory*, *participative inquiry*, *focus group*, *naturalistic inquiry*.
- C. Latar Penelitian (dapat dirinci tempat dan waktu)
- D. Data dan Sumber Data
- E. Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data
- F. Analisis Data
- G. Pemeriksaan Atau Pengecekan Keabsahan Data (Trianggulasi)

BAB IV DESKRIPSI DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

- A. Deskripsi Data
- B. Temuan Penelitian
- C. Pembahasan Temuan dikaitan dengan justifikasi Teoritik yang relevan

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

- A. Kesimpulan
- B. Implikasi
- C. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Pedoman wawancara
- Lampiran 3 Catatan Lapangan Hasil Observasi
- Lampiran 4 Catatan Lapangan Hasil Wawancara
- Lampiran 5 Contoh Teknik Analisis Data
- Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup

Format proposal dan laporan hasil penelitian kualitatif ini masih bersifat tentatif, dan masih dapat berkembang sesuai kebutuhan dan temuan praktis serta perkembangan referensi terbaru.

D. Penelitian Analisis Isi (*Content Analysis*)

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Fokus Penelitian
- C. Perumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Kegunaan Hasil Penelitian

BAB II KAJIAN TEORITIK

- A. Deskripsi Teoritik

- B. Hasil Penelitian Yang Relevan
- C. Definisi Konsep
- D. Pengajuan Hipotesis (kalau ada)

BAB III METODOLOGI DAN TEKNIK PENELITIAN

- A. Tujuan Operasional Penelitian
- B. Metode dan Langkah-langkah Penelitian
- C. Satuan Analisis
- D. Prosedur dan Teknik Analisis

BAB IV HASIL PENELITIAN

- A. Deskripsi Data
- B. Temuan Hasil Penelitian
- C. Pembahasan Temuan

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI dan SARAN

- A. Kesimpulan
- B. Implikasi
- C. Saran

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran 1

BAB VII

TUGAS-TUGAS PEMBIMBING I DAN II

A. Tugas Pembimbing I

Pembimbing I berkewajiban memberikan arahan kepada mahasiswa mengenai aspek materi pembahasan yang dapat dirinci sebagai berikut:

1. Membuat Arahan tentang Latar Belakang Masalah

Uraian yang harus diteliti dalam latar belakang masalah yaitu ada tidak masalah penelitian yang akan dilakukan. Inti pokok masalah dalam penelitian adalah kesenjangan antara ideal konsep dengan data sementara yang diperoleh dilapangan. Misalnya umat Islam seharusnya memiliki kesadaran bersih lingkungan, sebab dinyatakan dalam hadits bahwa kebersihan itu sebahagian dari iman. Berdasarkan hasil pengamatan sementara bahwa di Desa Sukaramai yang mayoritas penduduknya beragama Islam, lingkungannya kotor. Pernyataan ini menunjukkan adanya dikhotomi ideal konsep dengan data sementara yang ditemukan.

Kesenjangan dalam penelitian adakalanya bukan perbedaan antara ideal konsep dengan data sementara, tetapi adanya paradigma yang berbeda. Misalnya, menurut Muhammad Abu Zahrah metode dakwah yang paling efektif adalah *bi al-hikmah*, sedangkan menurut Syekh Ali Mahfud adalah *bi almuzadalah*. Persoalan ini dapat menjadi objek penelitian, sebab ada dua paradigma yang berbeda. Jika seseorang ingin meneliti keduanya dapat dibenarkan dengan

menggunakan pendekatan komparatif. Namun demikian, mahasiswa juga dibenarkan meneliti satu pendapat diantara kedua pendapat tersebut. Sebaliknya dalam menguraikan latar belakang masalah mahasiswa juga dibenarkan meneliti satu pendapat antara kedua pendapat tersebut. Sebaiknya dalam menguraikan latar belakang masalah mahasiswa disuruh mencari ideal konsep berdasarkan isyarat dua sumber otoritatif tekstual (al-Qur'an dan Hadits) maupun pendapat para tokoh ulama. Hal ini dilakukan sesuai dengan bidang keilmuan di IAIN Sumatera Utara, namun tidak berkonotasi pendapat para ilmuwan lain tidak boleh juga dijadikan sebagai ideal konsep.

2. Konsistensi dalam Menggunakan Teori atau Pendekatan
 Dalam melakukan penelitian di IAIN dapat digunakan berbagai pendekatan seperti: pendekatan kewahyuan, filosofis, dan pendekatan empiris, komunikasi dan sebagainya. Contoh, judul yang harus menggunakan pendekatan kewahyuan seperti "Strategi Dakwah Yang Efektif Dalam Prespektif Alquran". Dalam kaitan ini mahasiswa harus disuruh mencari ayat-ayat atau hadits yang berbicara tentang strategi dakwah. Maksud ayat-ayat tersebut harus diungkapkan dengan jelas, lalu juga harus diperoleh penjelasan tentang komentar ulama dakwah dalam memberikan interpretasi ayat-ayat tersebut. Mahasiswa tidak boleh dibiarkan menguraikan pengertian tanpa rujukan yang kuat. Selanjutnya contoh judul yang menggunakan pendekatan filosofis seperti judul "Pola Pengembangan Dakwah di Masyarakat Pedesaan Menurut Ali Hasyim". Pendekatan filosofis atau studi tokoh disarankan pada tokoh yang hasil pemikirannya belum final juga boleh dijadikan objek penelitian yang ditulisnya dalam buku tertentu. Kemudian contoh judul yang harus menggunakan pendekatan empiris seperti "Aktifitas Dakwah Muda Mudi Islam di Kecamatan Medan Labuhan Kota Medan". Konsistensi penggunaan pendekatan dalam setiap penelitian menjadi tugas utama Pembimbing I bukan Pembimbing II. Jika ada kesilapan, Pembimbing II tetap mempunyai hak untuk memberikan arahan

kepada mahasiswa yang dibimbingnya tanpa harus merasa segan dengan Pembimbing I.

3. Memastikan Relevansi Rujukan dengan Pembahasan
 Dalam menguraikan suatu permasalahan, harus ada referensi yang mendukung. Mahasiswa harus mencari rujukan yang relevan dengan pembahasan yang dikemukakan. Misalnya, uraian tentang masalah dakwah harus dirujuk pakar yang memiliki otoritas dakwah dan masalah teologi. Hadits tidak boleh diambil rujukannya dari buku fiqih atau buku-buku dakwah. Keahlian minor boleh dijadikan rujukan dan tidak boleh menjadi rujukan utama atau primer.
4. Relevansi Pernyataan Penulis dengan Sumber Asli
 Penulis mempunyai hak untuk menguraikan sesuatu dalam tulisannya, tetapi tidak boleh menyimpang dari kebenaran sumber aslinya. Pernah seorang mahasiswa mengungkapkan bahwa seseorang boleh mewaqafkan rumahnya untuk menjadi gereja berdasarkan pendapat Imam Abu Hanifah. Setelah disuruh membaca buku rujukan aslinya ternyata pembahasan itu termasuk di bawah judul ahli kitab. Dalam hal ini mahasiswa sudah melakukan kesalahan fatal, sebab maksud Imam Abu Hanifah bukan seorang muslim tetapi adalah seorang ahli kitab. Kalau misalnya ada mahasiswa yang menulis dakwah melalui agen judi menurut M.Natsir, perlu dicek kebenaran sumbernya, jika didapati kesalahan yang fatal, mahasiswa harus merubahnya secara total. Pengecekan pada sumber asli harus dilakukan, sebab dalam memahami ungkapan seorang penulis apalagi kalau dalam bahasa asing, dapat saja terjadi kesalahan.
5. Mahasiswa perlu diberi pengarahan dalam memberikan uraian sesuai dengan judul atau sub judulnya. Mahasiswa sering memberikan uraian yang tidak cocok antara sub judul dengan data-datanya. Misalnya, sub judul dengan yang ditulis adalah keadaan ekonomi masyarakat nelayan, tetapi uraiannya mengenai masalah pekerjaan seperti bersawah, berkebun dan bukan tingkat kemampuan

ekonominya. Pekerjaan mungkin ada hubungannya dengan tingkat ekonominya, tetapi harus ada data yang jelas. Uraian tentang keadaan di lapangan tidak perlu ada kerangka teori atau mengemukakan pendapat para pakar, tetapi harus langsung pada permasalahan. Teori seseorang dapat diungkap kembali dalam rangka analisis, bukan untuk diskripsi kejadian di lapangan.

6. Memastikan rumusan masalah telah terjawab dengan tuntas pada bab hasil penelitian.

B. Tugas-tugas Pembimbing II

Pada prinsipnya tugas-tugas pembimbing II adalah memberikan arahan kepada mahasiswa dalam bidang metodologi dan rinciannya sebagai berikut :

1. Memastikan relevansi latar belakang masalah dengan rumusan masalah. Mahasiswa harus diberi arahan supaya dapat memberikan rumusan masalah yang sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dikemukakan. Jika di latar belakang masalahnya ada kesenjangan tentang strategi dakwah. Mahasiswa tidak boleh membuat rumusan masalahnya mengenai sistem dakwah atau lainnya. Dalam hal ini harus ada konsistensi antara keduanya dan tidak boleh menyimpang masalah lain. Rumusan masalah hendaklah dibuat dengan kalimat tanya seperti : bagaimanakah strategi dakwah Rasul sewaktu di Madinah, apakah yang melatar belakangi paradigma Abu Zahrah tentang urgensi dakwah *bil-hal*.
2. Memastikan kesesuaian rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian. Pembimbing II dituntut untuk memberikan arahan kepada mahasiswa dalam merumuskan tujuan dan guna penelitian. Rumusan pada tujuan yang akan dicapai hendaklah diarahkan pada sasaran yang akan diteliti, sedangkan gunanya adalah manfaat setelah sasaran tersebut diperoleh. Misalnya, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah mengetahui pengaruh kejiwaan bagi

narkoba yang sudah akut. Gunanya antara lain untuk memberikan masukan bagi pengelola panti insyaf dalam penyembuhan korban narkoba. Hal ini yang perlu diingat, tujuan, dan guna penelitian hendaklah dirumuskan dengan bentuk statemen dan tidak boleh dengan bentuk pertanyaan.

3. Memastikan kesesuaian populasi dan sampel/sumber primer dan sekunder. Dalam penelitian lapangan harus ada populasi dan sampel, sedang dalam penelitian kepustakaan hendaklah dicantumkan sumber data primer dan skunder. Pembimbing II harus mengarahkan mahasiswa untuk menjelaskan jumlah populasi penelitiannya. Dalam menentukan sample mahasiswa hendaklah disuruh merujuk pada teori penelitiannya yang ada. Misalnya, sampelnya 5-10% dengan berpedoman pada buku Masri Singarimbun atau Muhammad Nazir. Boleh juga mahasiswa menentukan sampelnya 100 unit dengan mengacu pada pendapat Kennet D.Bayli dalam bukunya *Method Of Social Research*. Cara penentuan sampel tetap valid. Jika mahasiswa melakukan penelitian kepustakaan, hendaklah disuruh mencari sumber utama yaitu sumber yang ditulis oleh tokoh yang diteliti, atau buku sejarah yang ditulis oleh pakar sejarah seandainya pendekatan historis digunakan. Metode pengumpulan data, pembuatan angket dan analisa data, merumuskan hipotesa juga menjadi tugas Pembimbing II.
4. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik. Pembimbing II harus juga memberi arahan penggunaan bahasa Indonesia yang baik. Ejaan yang telah disempurnakan harus dijadikan pedoman baku menggunakan bahasa yang komunikatif. Menurut K.J. Method bahasa yang komunikatif ditandai dengan kalimat yang tidak perlu panjang dan idealnya cukup 14 suku kata dalam satu kalimat. Bahasa yang digunakan tidak boleh menggunakan yang sukar dipahami dan kalau ada bahasa asing hendaklah ada penjelasan didalam kurung. Kalimat yang terlalu panjang, berinduk beranak,

bercucu dan banyak menggunakan kata-kata yang sulit dipahami dapat mengurangi nilai ilmiah satu tulisan. Harus pula diberikan informasi kepada mahasiswa bahwa tulisan ilmiah tidak boleh bersifat emosional dan menggunakan bahasa pasaran. Misalnya tulisan tentang dakwah M.Natsir sangat bernilai tinggi tidak ada tandingannya, masyarakat Medan besikap cuek aja dengan susunan kabinet Gus Dur.

5. Teknik Penulisan. Pembimbing II juga berkewajiban memeriksa teknik penulisan skripsi sesuai dengan metode penulisan yang ada. Mahasiswa menggunakan bentuk kutipan dengan model catatan kaki di bawah (footnote). Teknik mengutip langsung atau tidak langsung, penggunaan koma, titik koma, jarak spasi, margin kiri kanan, atas bawah, transliterasi haruslah diperiksa oleh pembimbing II.
6. Membuat Kesimpulan dan Abstraksi. Selain tugas-tugas di atas, pembimbing II hendaklah mengarahkan mahasiswa dalam membuat kesimpulan yang benar. Kesimpulan tidak boleh bernomor, tetapi berbentuk deskripsi, harus menjawab permasalahan penelitian, aspek-aspek yang diteliti dan hasil-hasil penelitiannya. Bentuk abstraksi tetap deskriptif dan diketik satu spasi.
7. Memastikan kebenaran penggunaan transliterasi Arab-Latin.

LAMPIRAN LAMPIRAN

Lampiran 1: Contoh Halaman Judul Proposal Penelitian

SISTEM REKRUTMEN DAN PEMBINAAN
CALON JAMAAH HAJI KELOMPOK BIMBINGAN HAJI
AN-NADWAH DI KOTA PEMATANG SIANTAR

PROPOSAL

Diajukan untuk Seminar Proposal Penelitian
dalam Penyusunan Skripsi

Oleh

Muhammad Ihsan
NIM: 130903670

Program Studi: Manajemen Dakwah

Pembimbing I

Dr. H. Abdullah, M.Si.
NIP. 196212311989031047

Pembimbing II

Drs. Soiman, MA.
NIP : 196605071994031005

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2013

Lampiran 2: Contoh Halaman Sampul Skripsi

SISTEM REKRUTMEN DAN PEMBINAAN
CALON JAMAAH HAJI KELOMPOK BIMBINGAN HAJI
AN-NADWAH DI KOTA PEMATANG SIANTAR

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sosial Islam(S.Sos.I)

Oleh

Muhammad Ihsan
NIM: 130903670

Program Studi: Manajemen Dakwah



FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2013

Lampiran 3: Contoh Halaman Judul Skripsi

SISTEM REKRUTMEN DAN PEMBINAAN
CALON JAMAAH HAJI KELOMPOK BIMBINGAN HAJI
AN-NADWAH DI KOTA PEMATANG SIANTAR

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

Oleh

Muhammad Ihsan
NIM: 130903670

Program Studi: Manajemen Dakwah

Pembimbing I

Dr. H. Abdullah, M.Si.
NIP. 196212311989031047

Pembimbing II

Drs. Soiman, MA.
NIP : 196605071994031005

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2013

Lampiran 4: Contoh Persetujuan Pembimbing

Nomor: Istimewa	Medan, 13 Mei 2013
Lamp : 7(tujuh) Exp.	Kepada Yth:
Hal : Skripsi	Bapak Dekan Fakultas Dakwah
An. Muhammad Ihsan	dan Komunikasi IAIN SU
	Di-
	Medan

Assalammu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran
seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa
An. Muhammada Ihsan yang berjudul; Sistem Rekrutmen dan
Pembinaan Calon Jama'ah Haji Kelompok Bimbingan Ibadah Haji
An-Nadwah di Kota Pematang Siantar, kami berpendapat bahwa
skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat
mencapai gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) pada Fakultas Dakwah
dan Komunikasi IAIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat
dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang
Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN SU Medan.

Demikianlah untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan
terima kasih.

Wassalam

Pembimbing I

Dr. H. Abdullah, M.Si.
NIP. 196212311989031047

Pembimbing II

Drs. Soiman, MA.
NIP : 196605071994031005

Lampiran 5: Contoh Pengesahan

KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
 FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 MEDAN
 Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683-6622925
 Fax. 061-6615683 Medan Estate 20371

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: Sistem Rekrutmen dan Pembinaan Calon Jama'ah Haji Kelompok Bimbingan Ibadah Haji An-Nadwah di Kota Pematang Siantar, An. Muhammad Ihsan, telah dimunaqsyahkan dalam sidang Munaqsyahkan pada tanggal 29 Maret 2013, dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Ujian Munaqasyah
 Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN SU Medan

Ketua

Drs. Soiman, MA.
 NIP : 196605071994031005

Sekretaris

Hasnun Jauhari, MA.
 NIP : 197408072006041001

Anggota Penguji

- | | |
|-----------------------------------------------------------|---------|
| 1. Dr. H. Abdullah, M.Si.
NIP. 196212311989031047 | 1. |
| 2. Drs. Soiman. MA.
NIP. 19660507 199403 1 005 | 2. |
| 3. Drs. H. Al Asy'ari, MM.
NIP. 19631004 199103 1 002 | 3. |
| 4. Drs. Sahdin Hasibuan, M.Ag.
NIP. 196311231991021001 | 4. |

Lampiran 6: Contoh Penulisan Daftar Isi

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAKSI	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Alasan Pemilihan Judul	4
D. Batasan Istilah	5
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Pengertian Sistem Komunikasi	11
B. Bentuk-bentuk Komunikasi.....	16
C. Fungsi Komunikasi	20
D. Kajian Hasil-hasil Penelitian yang Relevan.....	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
A. Informan Penelitian	27
B. Sumber Data	28
C. Instrumen Pengumpulan Data	29
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Teknik Analisa Data	33

BAB IV DESKRIPSI DATA DAN TEMUAN

PENELITIAN	35
A. Deskripsi Data	35
B. Temuan Penelitian	43
C. Pembahasan Temuan Penelitian.....	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran-saran	62
PUSTAKA	64
DAFTAR RALAT	67
LAMPIRAN	70

Lampiran 7: Contoh Penulisan Daftar Bacaan

1. Bersumber dari buku asli:

Onong Uchjana Effendy, 1993, *Televisi Siaran Teori dan Praktek*, Bandung: Mandar Maju.

2. Bersumber dari buku karya orang Barat:

McQuail, D.& Windahl, S, 1981, *Communication Models for the Study of Mass Communication*, London: Longman.

3. Bersumber dari buku terjemahan:

Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, 1981, Terj. Saifullah Kamalie, Semarang: CV. Asy Syifa'.

4. Bersumber dari Jurnal:

Abelman, R, 1987, Religious Television Uses and Gratifications, *Journal of Broadcasting and Electronic Media* 31 (3):293-307

5. Bersumber dari surat kabar:

Burhanuddin, 2012, Aids Penyakit Mematikan, *Waspada*, 4 Desember: 6.

Lampiran 8: Contoh Abstraksi/Contoh Sinopsis

Muhammad Ihsan. Sistem Rekrutmen dan Pembinaan Calon Jama'ah Haji Kelompok Bimbingan Ibadah Haji An-Nadwah di Kota Pematang Siantar.(2013)

Skrripsi, Medan: Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Sumatra Utara Medan, Medan,2013.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan sistem rekrutmen dan pembinaan calon jamaah haji pada kelompok bimbingan haji An-Nadwah. Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok Bimbingan Haji AN-Nadwah Kota Pematang Siantar.

Temuan penelitian ini sebagai berikut: (1) sistem rekrutmen yang digunakan adalah dengan cara penyebaran brosur dan komunikasi dari mulut ke mulut, (2) pembinaan yang dialukan adalah melalui bimbingan manasik haji bagi seluruh calon jamaah haji.

Untuk meningkatkan jumlah calon jamaah haji perlu dilakukan peningkatan variasi sistem perekrutan calon jamaah haji dan juga ditingkatkan intensitas pembinaan calon jamaah haji. Dengan meningkatnya pelayanan pembinaan calon jamaah haji, hal ini secara tidak langsung akan memberi pengaruh bagi peningkatan calon jamaah haji yang mendaftar pada Kelompok Bimbingan Haji An-Nadwah Kota Pematang Siantar.

Lampiran 9: Contoh Kata Pengantar

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT. atas segala rahmat dan karunia-Nya pada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul: Sistem Rekrutmen dan Pembinaan Calon Jama'ah Haji Kelompok Bimbingan Ibadah Haji An-Nadwah di Kota Pematang Siantar. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.

Dalam kesempatan ini peneliti berterima kasih kepada Rektor IAIN Sumatera Utara, Dekan, Wakil-wakil Dekan, Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Sumatera Utara, (Nama), Ketua, Sekretaris dan Staf Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Sumatera Utara yang telah menaruh simpati dan bantuan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada (Nama) dan (Nama) sebagai pembimbing I dan Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini dari awal hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Demikian juga penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh dosen dan staf administrasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Sumatera

Utara. Tak lupa penulis berterima kasih kepada pimpinan kelompok Bimbingan Ibadah haji An-Nadwah Kota Pematang Siantar, para responden, beserta pihak terkait.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada Ayah (Nama), dan Ibu (Nama), yang dengan kegigihannya dan kesabarannya mendorong penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga kepada seluruh sanak famili, handai taulan, karib kerabat, teman-teman angkatan 2007 MD, dan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya kepada penulis baik berupa material maupun spritual. Atas semua bantuan yang diberikan, penulis berdo'a kepada Allah SWT semoga dibalas dengan imbalan yang baik dan berlipat ganda di sisi Allah SWT.

Atas keterbatasan kemampuan penulis dalam penelitian dan penyelesaian skripsi ini, diharapkan kepada pembaca untuk memberikan kritik dan saran sehat demi kesempurnaan hasil penelitian ini. Kiranya hasil penelitian ini mudah-mudahan dapat memberi sumbangsih dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di negeri ini. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Medan, 28 Nopember 2012
26 Muharram 1434

P e n u l i s

Muhammad Ihsan
NIM: 130903670

Lampiran 10: Contoh Pernyataan Keaslian Skripsi

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

N a m a : Muhammad Ihsan

NIM : 130903670

Program Studi : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : Sistem Rekrutmen dan Pembinaan Calon Jama'ah
Haji Kelompok Bimbingan Ibadah Haji An-Nadwah
di Kota Pematang Siantar

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Institut batal saya terima.

Medan, 23 Mei 2013
Yang Membuat pernyataan

materai 6000

Muhammad Ihsan
NIM: 130903670